

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**PENGARUH KONEKSI POLITIK TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
DIMODERASI UKURAN PERUSAHAAN STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN SEKTOR MIGAS
DI BEI TAHUN 2015-2020**

SKRIPSI

Disusun Dan Diajukan Oleh:

ICHLASUL AMAL AKUBA

NIM: 105731100118

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2022

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sedikit lebih beda lebih baik dari pada sedikit lebih baik”

(Pandji Pragiwaksono)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Ayah Rudin Akuba, S.Pd, Ibu Kaspiati, S.Sos. beserta keluarga besar yang telah membantu dan memberikan dukungan hingga skripsi ini terselesaikan, dan Almamater Biru Universitas Muhammadiyah Makassar

PESAN DAN KESAN

Lulus kuliah memang membanggakan dan sangat melegakan. Tapi ingat, sekarang saatnya melangkah ke dunia nyata. Bagaimanapun suksesnya dalam menjalani perkuliahan, pola pikir kita harus segera diubah untuk siap berkarya di dunia kerja yang sangat berbeda.



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance* Dimoderasi Ukuran Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Migas Tahun 2015-2020

Nama Mahasiswa : Ichlasul Amal Akuba

No. Stambuk/ NIM : 105731100118

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 16 Juli 2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Dzulhijjah 1443 H
16 Juli 2022

Menyetujui

Pembimbing I

Mira. S.E., M.Ak.Ak
NIDN. 0903038803

Pembimbing II

Nurhidayah, S.E., M.Ak
NIDN. 0917059202

Mengetahui

Dekan



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM. 651 507

Ketua Prodi Akuntansi

Mira, S.E., M.Ak.Ak
NBM. 1286 844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7.Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

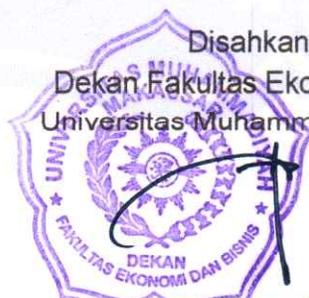
Skripsi atas Nama Ichlasul Amal Akuba, NIM 105731100118 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0011/SK-Y/62201/091004/2022, Tanggal 16 Dzulhijjah 1443 H/ 16 Juli 2022 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Dzulhijjah 1443 H
16 Juli 2022

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
(Rektor Unismuh Makassar) (.....)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E, M. ACC
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)
4. Penguji : 1. Mira, S.E., M.Ak.Ak (.....)
2. Faidul Adziem, S.E., M.Si (.....)
3. Nurul Fuada, S.ST., M.Si (.....)
4. Nurhidayah, S.E., M.Ak (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.
NBM:651507



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ichlasul Amal Akuba

Stambuk : 105731100118

Program Studi : Akuntansi

Judul Penelitian : Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Ukuran Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Migas Tahun 2015-2020

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi Yang Saya Ajukan Di Depan Tim Penguji Adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan Dan Tidak Dibuak Oleh Siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 16 Dzulhijjah 1443 H
16 Juli 2022 M

Yang Membuat Pernyataan



Ichlasul Amal Akuba
NIM. 105731100118

Diketahui Oleh:



Dekan,

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM. 651 507

Ketua Program Studi Akuntansi

Mira, S.E., M.Ak.Ak
NBM. 1286 844

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ichlasul Amal Akuba
NIM : 105731100118
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi
Ukuran Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan
Sektor Migas Tahun 2015-2020**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 16 Dzulhijjah 1443 H
16 Juli 2022 M

Yang Membuat Pernyataan,



Ichlasul Amal Akuba
NIM: 105731100118

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Ukuran Perusahaan Studi Empirirs Pada Perusahaan Sektor Migas DI BEI Tahun 2015-2020”**.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis **Rudin Akuba, S.Pd.** dan **Ibu Kaspiati, S.Sos.** yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, S.E.,M.Ak.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Mira, S.E.,M.Ak.Ak selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Nurhidayah, S.E., M.AK, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2018 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, Juli 2022

Penulis.

Ichlasul Amal Akuba



ABSTRAK

ICHLASUL AMAL AKUBA, 2022. Pengaruh Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance* Dimoderasi Ukuran Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Migas Di BEI Tahun 2015-2020. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Pembimbing I Mira dan Pembimbing II Nurhidayah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara koneksi politik terhadap *tax avoidance* dimoderasi ukuran perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor migas di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020). Populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor migas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015 hingga 2020. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan didapat sejumlah 8 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah *moderate regression analize*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel koneksi politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Dan variabel ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh variabel koneksi politik terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Koneksi Politik, *Tax Avoidance*, Perusahaan Migas

ABSTRACT

ICHLASUL AMAL AKUBA, 2022. The Effect of Political Connections on Tax Avoidance Moderated by Firm Size Empirical Study on Oil and Gas Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. Thesis of Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Advisor I Mira and Advisor II Nurhidayah.

This study aims to identify and analyze the relationship between political connections to tax avoidance moderated by firm size (empirical study on oil and gas sector companies on the Indonesia Stock Exchange 2015 – 2020). The research population used was oil and gas sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the period 2015 to 2020. The sampling technique in this study used the purposive sampling method and obtained a total of 8 companies as research samples. The analytical method used is moderate regression analysis.

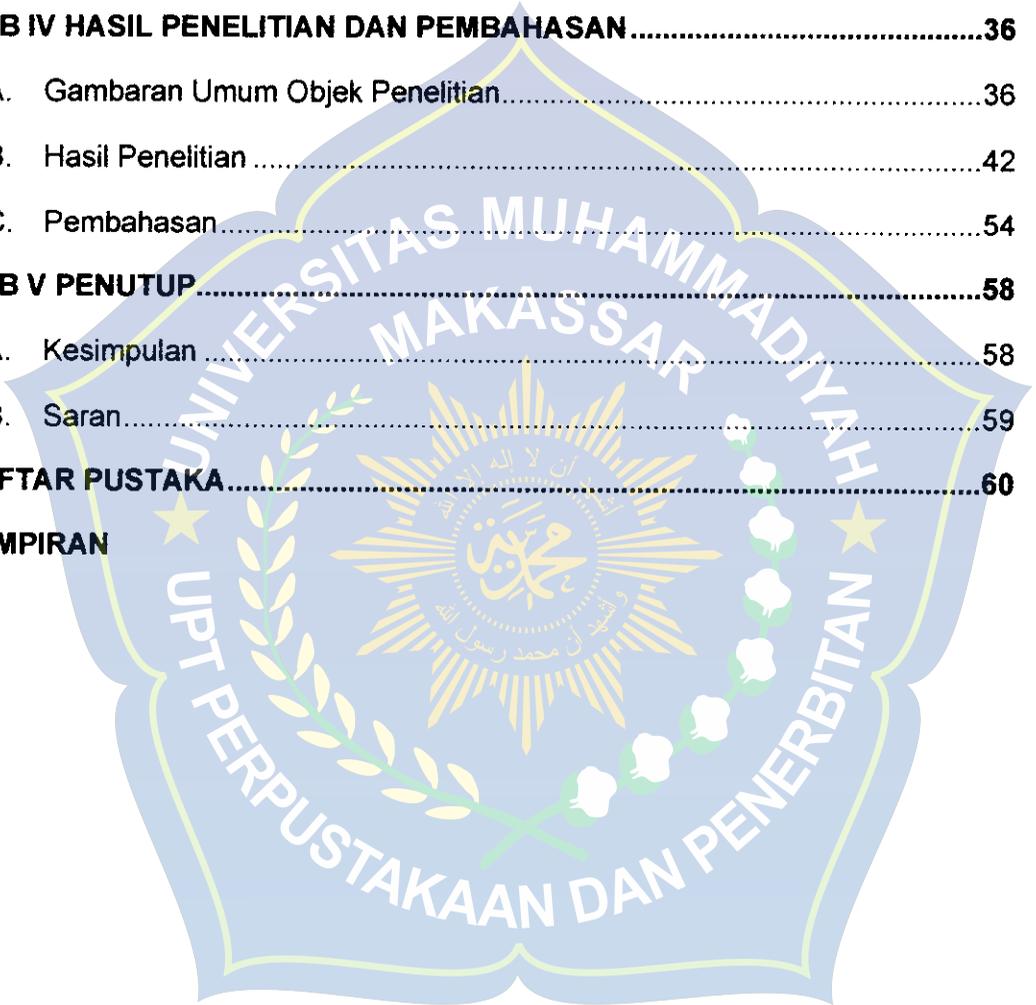
The results of this study indicate that the political connection variable has a positive and significant effect on tax avoidance. And the firm size variable cannot moderate the influence of the political connection variable on tax avoidance.

Keywords: Political Connection, Tax Avoidance, Oil and Gas Company

DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori.....	9
B. Tinjauan Empiris.....	15
C. Kerangka Pikir.....	20
D. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26

B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Definisi Operasional Variabel	26
D. Populasi dan Sampel.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel	29
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Minyak dan Gas	29
Tabel 4. 1 Uji Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4. 2 Uji Normalitas	44
Tabel 4. 3 Uji Heteroskedastisitas	47
Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi	49
Tabel 4. 6 Uji T Model 1	50
Tabel 4. 7 Uji T Model 1	52
Tabel 4. 8 Uji F Model 1 & 2	52
Tabel 4. 9 Uji Adjust R2 Model 1 & 2	53

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir	23
Gambar 4. 2 Histogram	45
Gambar 4. 2 Uji P-P Plot	46
Gambar 4. 3 Uji <i>Scatterplot</i>	47



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
Lampiran 1	66
Lampiran 2	68
Lampiran 3	71
Lampiran 4	73
Lampiran 5	75
Lampiran 6	77
Lampiran 7	81
Lampiran 8	83
Lampiran 9	84
Lampiran 10	86
Lampiran 11	82
Lampiran 12	83
Lampiran 13	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendapatan dari sektor pajak terhadap APBN memegang peranan penting dalam pembiayaan belanja negara. Terbukti dengan sebagian besar pembiayaan belanja Indonesia dibiayai dari sektor penerimaan pajak. Berdasarkan data sekunder tahun 2015-2020 ditemukan rata-rata kontribusi penerimaan pajak terhadap APBN adalah sebesar 79% dari yang seharusnya (www.kemenkeu.go.id). Fakta yang ditemukan selama tahun 2015-2020 menunjukkan bahwa peranan penting sektor pajak tidak berbanding lurus dengan realisasi penerimaan pajak. Realisasi penerimaan pajak mengalami penurunan secara terus menerus dan tidak pernah mencapai apa lagi melewati target yang telah ditentukan. Hal ini mengindikasikan tingginya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) oleh wajib pajak.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan maka pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak (DJP) diharapkan bisa memaksimalkan pendapatan negara melalui fungsinya. Negara dan perusahaan selaku pemungut pajak dan wajib pajak memiliki kepentingan masing-masing, tentunya negara selaku pemungut pajak pasti akan berusaha agar supaya para wajib pajak membayar pajaknya sebesar mungkin sedangkan perusahaan akan berusaha untuk meminimalisir jumlah pajak yang dibayarkannya. Target penerimaan pajak yang tidak tercapai

tersebut salah satu penyebabnya adalah wajib pajak melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Pengurangan pada jumlah beban pajak yang dibayar akan meningkatkan keuntungan pada perusahaan.

Upaya manajemen perusahaan untuk memperoleh laba yang diharapkan melalui penerapan manajemen pajak salah satunya adalah melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu mengurangi jumlah pajak dengan cara yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan. Penghindaran pajak dapat juga didefinisikan sebagai suatu bagian dari strategi manajemen pajak yang tidak dilarang dalam undang-undang pajak (Ari Wulan Fitri et al., 2019). Penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan gap dan celah dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak perusahaan dengan cukup signifikan (Panjulusman et al., 2018).

Kegiatan penghindaran pajak dapat mengakibatkan beberapa risiko yang buruk bagi perusahaan, di antaranya adalah denda dan buruknya reputasi perusahaan di mata masyarakat luas. Namun risiko ini biasanya dinilai tidak sebanding dengan apa yang diperoleh perusahaan, yaitu rendahnya jumlah pajak terutang yang berpengaruh terhadap besarnya laba perusahaan. Hal inilah yang kemudian mendorong perusahaan untuk melakukan praktek penghindaran pajak. Kegiatan penghindaran pajak ini sebenarnya dilakukan oleh perusahaan bukan untuk menggelapkan pajak, melainkan hanya untuk meminimalisasi beban pembayaran pajak (Panjulusman et al., 2018).

Kasus praktik *tax avoidance* pernah terjadi di Indonesia yang cukup hangat dibicarakan datang dari laporan *global witness* yang mengemukakan bahwa PT. Adaro Energy Tbk melakukan penghindaran pajak dengan melakukan *transfer pricing* kepada anak perusahaan yang ada di Singapura *Coaltrade Services International*. Hal tersebut diduga telah dilakukan selama tahun 2009 – 2017. Bukan lagi rahasia di negara Indonesia bahwa adanya koneksi politik bisa dijadikan salah satu alat untuk upaya perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance*. Sandiaga Salahuddin Uno ialah tokoh nasional yang juga menjabat sebagai wakil dewan Pembina partai Gerindra kala itu yang termasuk kedalam salah satu pemegang saham PT. Adaro Energy (www.detik.finance.com, 2019).

Kasus penghindaran pajak (*tax avoidance*) di atas menunjukkan bahwa motivasi perusahaan dalam menghemat pengeluaran dari sektor perpajakan agar supaya bisa menaikkan laba perusahaan salah satunya dengan cara melakukan praktik penghindaran pajak. Hal ini tentunya sejalan dengan prinsip semua perusahaan yaitu meraup laba yang sebesar-besarnya dengan melakukan salah satunya penghindaran pajak melalui hubungan dengan politisi untuk dapat mengakomodasi kepentingan perusahaan termasuk dalam hal perpajakan (Hidayati & Diyanty, 2018).

Upaya meminimalkan beban pajak yang dijalankan dengan memanfaatkan kekosongan pada peraturan perpajakan disebut sebagai penghindaran pajak. Tindakan ini dilakukan dengan cara melakukan transaksi yang nantinya akan memberikan beban pajak yang rendah. Beberapa cara yang dilakukan antara lain mendirikan anak perusahaan di

lokasi yang tarif pajak yang lebih rendah dan melakukan beberapa tindakan seperti transfer pricing.

Dan juga upaya minimalisasi beban pajak dapat dilakukan dengan menyetorkan sejumlah uang kepada bank yang berada pada negara yang pajaknya rendah kemudian menyalurkan dana tersebut kepada anak perusahaan sebagai pinjaman. Hal ini menyebabkan anak perusahaan untuk membayar bunga atas pinjaman tersebut. Bunga yang dibayar ini dapat dikurangkan dalam hal kewajiban pajak perusahaan (Gusti Ayu Widya Lestari & I.G.A.M Asri Dwija Putri, 2017).

Koneksi politik bertujuan mengakomodasi kepentingan perusahaan termasuk di dalamnya kepentingan perpajakan (Wicaksono, 2017). Menurut (Kim & Zhang, 2016) koneksi politik yang dimiliki oleh perusahaan dapat melindungi perusahaan dari risiko deteksi tindakan pajak agresif. Berdasarkan kasus penyalahgunaan koneksi politik membuktikan bahwa salah satu upaya penghindaran pajak adalah dengan adanya keterkaitan koneksi politik pengendali bisnis dengan aparat pemerintah atau partai politik. Maka semakin kuat koneksi politik yang dimiliki semakin besar pula peluang untuk menghindari pajak. Penelitian terkait dengan pengaruh koneksi politik terhadap penghindaran pajak sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan (Kim & Zhang, 2016) menyebutkan bahwa ada beberapa keistimewaan yang didapatkan perusahaan apabila mempunyai koneksi politik seperti memiliki akses mudah untuk memperoleh pinjaman modal, mendapatkan perlindungan dari pemerintah, keburaman transparansi keuangan karena risiko pajak yang rendah sehingga membuat

perusahaan lebih gencar melakukan praktik *tax planning*. Perusahaan yang mempunyai koneksi politik itu bisa mendapatkan beberapa hak istimewa salah satunya bisa mendapatkan dana talangan dari pemerintah (*bailout*) bahkan saat terjadi krisis keuangan sekalipun.

Pemegang saham sebagai (*principal*) mengeluarkan biaya agensi dalam upaya pengawasan pada setiap tindakan yang diambil manajemen (*agent*) yang diasumsikan sebagai teori keagenan. Sedangkan hubungan yang erat antara pemegang saham dengan pemangku kebijakan diasumsikan sebagai teori *stewardship*, sehingga fungsi utilitas akan maksimal. Sebagai contoh ketika terjadi perselisihan antara kepentingan dua pihak tersebut, *stewardship* akan berusaha mengarahkan untuk bekerja sama ketimbang menentangnya karena *stewardship* lebih melihat pada tujuan organisasi bukan pada tujuan individu (Raharjo, 2007).

Ukuran perusahaan merupakan besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat dipandang melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan sudah mencapai tahap dewasa apabila jumlah aktiva semakin besar. Kedewasaan sebuah perusahaan dapat dilihat dari apakah perusahaan sudah mempunyai arus kas yang positif dan diprediksi akan memiliki prospek menguntungkan dalam kurun waktu yang lama. (Rai & Merta, 2016) mengatakan bahwa besar kecilnya total aktiva maupun modal yang digunakan perusahaan merupakan cerminan dari ukuran perusahaan.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu, 2016) menyatakan bahwa Pemerintah menyoroti tingkat kepatuhan wajib pajak di bidang pertambangan mineral dan batu bara serta minyak dan gas bumi

yang masih rendah. Pada tahun 2015, misalnya, pengusaha minerba yang melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan tercatat sebanyak 2.557, sedangkan yang tidak melaporkan mencapai 3.624. Data Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan menunjukkan, dari total 6.001 wajib pajak mineral dan batubara, hanya 967 wajib pajak yang menjadi peserta program Amnesti Pajak dengan uang tebusan paling rendah yang dibayarkan oleh wajib pajak minerba tercatat sebesar Rp5 ribu, dan tertinggi Rp96,3 miliar. Wajib pajak pertambangan minyak dan gas bumi, totalnya 1.114 wajib pajak, hanya 68 yang menjadi peserta Amnesti Pajak dengan uang tebusan paling rendah yang dibayarkan oleh wajib pajak minerba tercatat sebesar Rp150 ribu, dan tertinggi Rp17,4 miliar (Kemenkeu, 2016). Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat kepatuhan pajak perusahaan-perusahaan pertambangannya khususnya minerba dan migas masih sangat memprihatinkan, sehingga rendahnya kepatuhan pajak mengindikasikan adanya keinginan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

Sektor pertambangan merupakan salah satu perusahaan yang tingkat kepatuhan pajaknya masih tergolong rendah. Perusahaan sektor pertambangan juga ingin diteliti karena merupakan kelompok industri *high profile*, yang dalam operasionalnya bersinggungan langsung dengan kepentingan luas sehingga pasti akan menjadi perhatian bagi pemerintah, investor maupun masyarakat dalam ketaatannya membayar pajak.

B. Rumusan Masalah

Melalui uraian yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi masalah pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Koneksi Politik berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Minyak dan Gas Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020?
2. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Minyak dan Gas Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 dimoderasi Ukuran Perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Koneksi Politik berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Minyak dan Gas Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Koneksi Politik berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Minyak dan Gas Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 dimoderasi Ukuran Perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada setiap perusahaan mengenai *Tax Avoidance*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya yaitu:

a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance* dimoderasi Ukuran Perusahaan.

b. Bagi Regulasi

Hasil penelitian ini menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang perpajakan terutama dalam mencegah usaha penghindaran pajak.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Di dalam teori keagenan (*agency theory*) hubungan agensi timbul saat satu orang atau lebih (*participal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk menghasilkan suatu jasa serta kemudian memberikan kepercayaan pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Tugas (*agent*) dalam hal ini adalah manajer yakni sebagai pengelola keuangan yang lebih banyak turun tangan dalam hal mengelolah informasi internal dan prospek dari perusahaan dimasa yang akan datang. Sedangkan pemilik (*principal*) yang dalam hal ini adalah pemegang saham yang hanya mengawasi setiap tindakan yang diambil manajemen.

Pemegang saham sebagai (*principal*) mengeluarkan biaya agensi dalam upaya pengawasan pada setiap tindakan yang diambil manajemen (*agent*). Pemegang saham dalam investasinya di perusahaan tentunya ingin memperoleh laba yang besar. Tuntutan dari pemegang saham untuk bisa selalu menghasilkan keuntungan yang besar memaksa manajemen berputar otak untuk mencari cara salah satunya dengan berusaha untuk meminimalisir beban pajak yang dibayar.

Memaksimalkan celah pada regulasi perpajakan untuk tujuan meminimalkan beban pajak disebut sebagai penghindaran pajak. Tindakan yang tujuannya untuk memberikan beban pajak yang rendah ini dilakukan dengan cara melakukan transaksi. Beberapa cara yang dilakukan antara lain

mendirikan anak perusahaan di lokasi yang tarif pajak yang lebih rendah dan melakukan beberapa tindakan seperti memanfaatkan koneksi politik yang dimiliki komisaris atau pemegang saham agar nantinya mendapatkan kelonggaran untuk mengelabui peraturan perpajakan.

2. Teori Kepemimpinan (*Stewardship Theory*)

Teori *stewardship* diperkenalkan sebagai teori yang berdasarkan pada *behavior* atau pola manusia (*model of man*), dan mekanisme psikologis (motivasi, identifikasi, dan kekuasaan) dalam sebuah organisasi yang mempraktikkan kepemimpinan sebagai aspek yang memainkan peranan penting bagi pencapaian sebuah tujuan. Teori *stewardship* merupakan teori memperlihatkan kondisi dimana para eksekutif tidaklah termotivasi untuk tujuan-tujuan individu serta menurunkan sifat egoismenya agar tujuan utama dalam sebuah perusahaan bisa tercapai (Raharjo, 2007). Teori *stewardship* ini dirancang bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para eksekutif dalam suatu organisasi sebagai pelayan (*agent*) dapat termotivasi untuk melakukan tindakan dengan cara terbaik pada prinsipalnya (Donaldson & Davis, 1991).

Tata Kelola perusahaan di Indonesia telah mendapatkan perhatian yang lebih serius. Hal ini karena untuk menjaga kelangsungan dari perusahaan serta untuk meningkatkan kinerja manajemen perusahaan harus mempunyai tata kelola yang baik sehingga laba yang didapat bisa meningkat. Perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* telah menerapkan tata kelola yang baik. Perusahaan akan dipandang memiliki jaminan bahwa perusahaan tersebut akan memberikan laba bagi investor apabila sudah menerapkan tata kelola perusahaan.

Ada beberapa prinsip yang harus dijalankan dalam penerapan tata kelola. Pertama, setiap adanya informasi yang relevan tentang perusahaan harus diungkapkan secara transparan kepada para pemangku kepentingan. Informasi yang harus diperoleh dengan mudah itu salah satunya adalah informasi yang material. Kedua, seluruh kebijakan maupun keputusan perusahaan harus dipertanggungjawabkan secara transparan. Perusahaan baiknya dikelola dengan profesional, dan setiap keputusan yang diambil sejalan dengan kepentingan *stakeholder* maupun pemangku kepentingan lainnya.

Agar perusahaan bisa berjalan dengan baik secara konsisten perusahaan harus menyediakan informasi yang transparan serta selalu taat kepada seluruh peraturan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Selanjutnya, manajemen harus menjalankan perusahaan secara independen. Perbedaan kepentingan dapat mengganggu upaya untuk mencapai tujuan perusahaan apabila adanya campur tangan dengan berbagai pihak yang terkait. Terakhir, perusahaan harus selalu memperhatikan kepentingan bagi para *stackholder* termasuk para pemangku kepentingan lainnya secara setara. Supaya perusahaan dapat berjalan dengan baik maka harus diterapkan kesetaraan serta kewajaran terhadap seluruh *stakeholder*.

3. Koneksi Politik

a. Pengertian Koneksi Politik

Koneksi politik dimasa sekarang sangat sulit dipisahkan dengan dunia bisnis, tidak dipungkiri bahwa sekarang hampir semua aspek kehidupan dihubungkan dengan politik mulai dari aktivitas

sosial bahkan termasuk dunia perekonomian. Koneksi politik diyakini sebagai salah satu aspek yang sangat berharga bagi perusahaan karena dengan terjalinnya relasi perusahaan dengan politik itu dipercaya dapat menghindarkannya dari pajak (Wicaksono, 2017).

Tujuan perusahaan mencari koneksi politik adalah supaya bisa mengakomodasi kepentingan perusahaan salah satunya ialah kepentingan perpajakan. Koneksi politik sering terjadi di negara-negara berkembang. Salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan koneksi politik adalah menempatkan pihak yang memiliki kedekatan dengan pemerintah agar pihak pemerintah mempunyai koneksi terhadap struktur organisasi seperti direksi ataupun komisaris (Fisman, 2001).

b. Tujuan Koneksi Politik

Praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) umumnya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang mempunyai koneksi politik. Tujuan perusahaan melakukan penghindaran pajak agar mendapatkan perlakuan istimewa seperti risiko deteksi yang rendah karena politisi akan memberikan perlindungan terhadap perusahaan yang berhubungan dengannya. Selain mendapatkan risiko deteksi yang rendah adanya koneksi politik juga bisa membantu perusahaan mendapatkan informasi adanya perubahan peraturan-peraturan perpajakan untuk masa yang akan datang. Selain itu, sisi positif perusahaan yang mempunyai koneksi politik diantaranya perusahaan bisa mendapatkan akses ke pemerintah pusat (Kim & Zhang, 2016).

4. Tax Avoidance

a. Pengertian *Tax Avoidance*

Menurut (Zain, 2008:43) penghindaran pajak yang sering juga disebut sebagai *tax Planning*, merupakan sebuah proses pengambilan tindakan yang bertujuan agar perusahaan dapat terhindar dari pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Penghindaran pajak adalah suatu tindakan yang legal. Seperti halnya suatu pengadilan yang tidak bisa menjatuhkan hukuman kepada seorang karena perbuatannya tidak termasuk dalam kategori pelanggaran atau kejahatan. Perusahaan apabila ingin menghindari, mengurangi, meminimumkan atau meringankan beban pajak dapat dilakukan dengan prakti *Tax Avoidance* apalagi prakti ini tidak melanggar undang-undang perpajakan selama tidak keluar dari koridor undang-undang yang telah ditetapkan.

Menurut (Mortenson, 1959, dalam Zain, 2008:49) penghindaran pajak yang berhubungan dengan pengaturan sesuatu kejadian sedemikian rupa untuk tujuan mengurangi atau menghilangkan beban pajak dengan memerhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkan.

Sehubungan dengan hal ini, perundang-undangan tidak melarang praktik penghindaran pajak dalam rangka upaya wajib pajak untuk menghindari, mengurangi, meminimumkan atau meringankan beban pajak dengan cara-cara yang diperbolehkan undang-undang. Ada beragam cara untuk melakukan praktik penghindaran pajak salah satunya seperti memindahkan subjek pajak

dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan keringanan pajak atau perlakuan pajak khusus.

b. Tujuan *Tax Avoidance*

Tax Avoidance adalah suatu praktik yang dilakukan wajib pajak untuk memperkecil jumlah hutang pajak yang bersifat legal, dalam menjalankan kegiatan ini tentu saja wajib pajak juga harus bersedia menanggung risiko-risiko yang harus dihadapi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan di mata publik. (Brian & Martani, 2014) menyatakan bahwa, undang-undang perpajakan Indonesia menganut sistem *self assessment*, yakni sistem pemungutan yang memberikan keleluasaan penuh kepada wajib pajak (WP) untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri kewajibannya. Dalam hal ini, fiskus hanya menjalankan tugasnya sebagai pengawas dan tidak turun tangan langsung di dalam proses perhitungan pajak itu sendiri.

Penerapan sistem *self assessment* dalam undang-undang perpajakan Indonesia diyakini beberapa pihak seakan-akan memberikan celah bagi wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang semestinya harus dibayarkan. Dalam hal ini, perusahaan sebagai wajib pajak tentu saja ingin meminimalisir jumlah pajak yang akan di bayar. Oleh karena itu, masalah penghindaran pajak merupakan persoalan yang unik dan kompleks. Hal ini menimbulkan kontradiksi bagi pemerintah karena di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tapi di sisi yang lain penghindaran pajak tidak diinginkan.

5. Ukuran Perusahaan

Machfoedz (dalam Edy Suwito & Arleen Herawaty, 2005:138) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva perusahaan, rata-rata penjualan, jumlah penjualan, dan nilai pasar saham perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan besar (*large firm*). Dalam penentuan ukuran perusahaan itu didasarkan pada total aset perusahaan. Apabila total aset perusahaan besar maka hal tersebut menunjukkan perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya. Hal ini berbanding lurus bahwa perusahaan yang lebih stabil dan mampu menghasilkan keuntungan jauh lebih baik prospeknya dibandingkan dengan perusahaan yang total aset yang kecil.

Penjelasan ini hampir mirip dengan penjelasan-penjelasan yang telah ada sebelumnya. Ukuran perusahaan bisa diukur dengan total aset dan jumlah penjualan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan sebuah ukuran perusahaan maka dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan, nilai total aktiva, dan lainnya.

B. Tinjauan Empiris

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Adapun Hasil-hasil penelitian yang ditemukan peneliti tersebut dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Amran & Mira, (2020)	<i>The Effects Of Ceo Narcissism and Leverage On Tax Avoidance</i>	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>CEO Narcissism (X1)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> .
2	Ahmad Fajri & Dr. M Khoiru Rusydi, (2016)	Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018)	Analisis Regresi Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel koneksi politik berpengaruh positif dan signifikan. Variabel kontrol <i>return on asset</i> dan <i>capital intensity</i> berpengaruh negatif dan signifikan dalam mempengaruhi penghindaran pajak. Variabel kontrol <i>leverage</i> dan <i>size</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3	Shinta Meilina Purwanti & Listya Sugiyarti, (2017)	Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Statistik T dan Uji Statistik F	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel intensitas aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan variabel koneksi politik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Secara simultan intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik berpengaruh secara signifikan

				terhadap <i>tax avoidance</i> .
4	Rahmadani et al., (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh <i>Political Connection</i>	Analisis Statistik Deskriptif	Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> dan manajemen laba, Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, manajemen laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. <i>Political connection</i> signifikan dalam memoderasi profitabilitas terhadap penghindaran pajak dan <i>political connection</i> tidak signifikan dalam memoderasi ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak.
5	Mayarisa Oktamawati, (2017)	Pengaruh karakter eksekutif, Komite audit, Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian adalah karakter eksekutif, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
6	Khoirunnisa Asadanie & Venusita, (2020)	Pengaruh Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil pengujian dan analisis penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan semakin tinggi koneksi politik

				maka akan semakin rendah nilai ETR yang mengartikan semakin tinggi koneksi politik pada perusahaan maka semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.
7	Diah Uliandari & Purwasih, (2021)	Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Analisis Statistik Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan variabel <i>sales growth</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Secara simultan intensitas aset tetap dan <i>sales growth</i> berpengaruh secara terhadap <i>tax avoidance</i> . Selain itu ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara intensitas aset tetap dan <i>sales growth</i> dengan <i>tax avoidance</i> .
8	Vandi et al., (2020)	Pengaruh Manajemen Laba, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh <i>leverage</i> dan profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i> dan tidak dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap <i>tax</i>

				avoidance.
9	Susanti, (2019)	Pengaruh Konservatisme, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Analisis Statistik Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme Akuntansi, <i>leverage</i> , <i>size</i> , <i>capital intensity ratio</i> dan <i>Inventory Intensity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap tingkat <i>Tax Avoidance</i> . <i>Profitability</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap tingkat <i>Tax Avoidance</i> .
10	Yuliana & Prastyatini, (2022)	Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal, Komisaris Independen Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Analisa Data Regresi Berganda	Hasil perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikansi terhadap pajak penghindaran, struktur modal berdampak signifikan kepada penghindaran pajak, komisaris independen berdampak signifikan kepada penghindaran pajak, <i>size instansi</i> tak bisa memperkuat dampak negatif perencanaan pajak kepada penghindaran pajak, <i>size instansi</i> dapat memoderasi dampak positif struktur modal terhadap <i>tax avoidance</i> , ukuran perusahaan tak dapat memoderasi dampak negatif komisaris independen kepada penghindaran pajak

Sejumlah penelitian telah dilakukan tentang pengaruh Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Ahmad Fajri & Dr. M Khoiru Rusydi, (2016); Khoirunnisa Asadanie &

Venusita, (2020); Melisa Fadila, (2017); Shinta Meilina Purwanti & Listya Sugiyarti, (2017); Gusti Ayu Widya Lestari & I.G.A.M Asri Dwija Putri, (2017). Akan tetapi, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian yang dilakukan beberapa peneliti di atas.

Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap CETR oleh Gusti Ayu Widya Lestari & I.G.A.M Asri Dwija Putri, (2017), koneksi politik berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* oleh Shinta Meilina Purwanti & Listya Sugiyarti, (2017), koneksi politik memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Ahmad Fajri & Dr. M Khoiru Rusydi, (2016), koneksi politik berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* yang diprosikan dengan ETR oleh Khoirunnisa Asadanie & Venusita, (2020), koneksi politik tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Melisa Fadila, (2017)

Peneliti ingin menguji Kembali konsistensi hasil penelitian terdahulu karena hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih tidak konsisten. Ditambah belum ada penelitian yang menambahkan variabel Ukuran Perusahaan sebagai variabel pemoderasi juga mendukung peneliti untuk mengkaji ulang variabel tersebut dengan menambahkan variabel moderasi. Variabel yang ingin dikaji ulang oleh peneliti terkait pengaruhnya terhadap *tax avoidance* diantaranya Koneksi Politik yang dimoderasi Ukuran Perusahaan pada perusahaan sektor minyak dan gas di BEI tahun 2015-2020.

C. Kerangka Pikir

(Faccio, 2007) menemukan bahwa salah satu upaya untuk melakukan praktik penghindaran pajak, yakni dengan *political connection* (koneksi politik). Perusahaan bisa saja membayar pajak lebih rendah dari

yang semestinya (*tax discount*) apabila mempunyai koneksi politik. Dari berbagai literatur ekonomi politik menjelaskan bahwa koneksi politik merupakan *valuable resource* bagi perusahaan dan juga bisa mempengaruhi keputusan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang (Goldman et al., 2009).

Koneksi politik dianggap bernilai karena dapat menghadirkan beberapa manfaat, seperti adanya preferensi akses untuk kredit (Johnson & Mitton, 2003), perlindungan terhadap aturan (Kroszner & Stratmann, 1998), preferensi dalam memperoleh bantuan dari pemerintah ketika mengalami krisis keuangan (Faccio et al., 2006), kurangnya tekanan pasar untuk transparansi public dan adanya akses terhadap legislasi (Kim & Zhang, 2016), kecenderungan yang tinggi untuk dibantu secara *finansial/corporate bail out* (Faccio et al., 2006), kemudahan dalam mendapatkan *import licences* (Mobarak & Purbasari, 2005), sampai preferensi pengurangan sanksi dan pemeriksaan pajak itu kecil (Li et al., 2008).

Denga adanya keistimewaan tersebut menjadi landasan positif untuk memperoleh beberapa preferensi dalam bidang perpajak, seperti pengawasan yang longgar dan rendahnya *probability of detection* dalam pemeriksaan pajak seperti disebutkan dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor PMK71/PMK.03/2010 menjelaskan bahwa salah satu tolak ukur Pengusaha Kena Pajak berisiko rendah adalah apabila wajib pajak tersebut sahamnya dimiliki oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Sejalan dengan penjelasan (Faccio et al., 2006) yang menyatakan bahwa keberadaan koneksi politik dapat menyebabkan *punishment* terkait dan ketidakseriusan dalam pendeteksian penghindaran pajak.

(Faccio et al., 2007) juga menemukan bahwa faktor koneksi politik lebih kentara jika sebuah negara mempunyai level korupsi yang tinggi, terlebih di Indonesia, negara yang menurut (Sudibyo et al., 2015) memiliki kelemahan *institutional environment*.

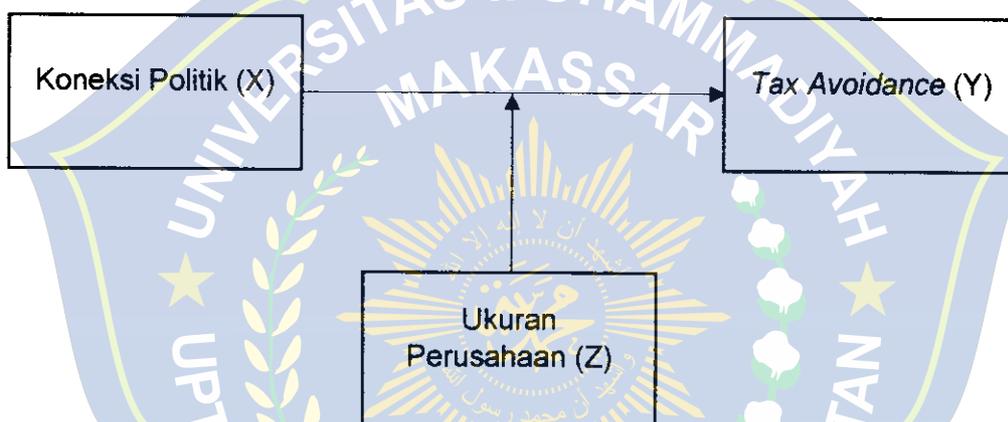
Perusahaan dengan koneksi akan lebih berani melakukan upaya minimalisasi pajaknya karena risiko untuk diperiksa akan lebih rendah bahkan tidak akan mengalami pemeriksaan oleh badan pemeriksa pajak (Chaney et al., 2011). Faktor ini akan semakin mendorong manajemen untuk berusaha mencari cara untuk meningkatkan hubungannya dengan pimpinan negara atau menjalin hubungan dekat dengan partai politik agar manfaat tersebut diperoleh perusahaan (C. Li et al., 2016).

Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar misalnya memiliki total aset yang besar akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan yang total aset kecil. Perusahaan yang memiliki laba yang besar dan stabil cenderung akan mencari cara untuk meminimalkan beban pajaknya salah satunya dengan melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Kemungkinan terjadinya perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak akan lebih meningkat apabila perusahaannya sudah besar karena transaksinya akan semakin kompleks (Rego, 2003).

Dari uraian beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan politik menjadi kelebihan tersendiri bagi perusahaan dalam beberapa hal tak terkecuali dalam hal upaya penghindaran pajak, karena perusahaan mengetahui risiko untuk diperiksa akan lebih rendah bahkan tidak akan mengalami

pemeriksaan oleh badan pemeriksa pajak. Sementara perusahaan yang dikelompokkan dalam ukuran yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar pula.

Dengan demikian berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka secara skematis dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2. 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian dari landasan teori dan penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengaruh Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan dapat memperoleh perlakuan khusus apabila mempunyai koneksi politik, tidak terkecuali seperti risiko pemeriksaan pajak yang rendah yang membuat perusahaan lebih agresif dalam meberapkan *tax planning*, dan kemudahan dalam mendapatkan

pinjaman modal. Akan tetapi melakukan tindakan *tax planning* juga tak luput dari risiko yang harus dihadapi perusahaan salah satunya yaitu menurunnya transparansi laporan keuangan, dan akibat dari menurunnya transparansi laporan keuangan akan berakibat hilangnya investor tapi hal ini bisa diganti dengan adanya peran pemerintah yang bisa menjadi menyanggah dana utama.

Selain itu, perbedaan perusahaan yang memiliki koneksi politik dengan pemerintah dan perusahaan sejenis yang tidak memiliki koneksi politik itu bisa dilihat dari tingkat *tax avoidance* perusahaan tersebut, dan memang terbukti bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik itu memiliki tingkat *tax avoidance* yang signifikan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fajri & Dr. M Khoiru Rusydi, (2016); (Khoirunnisa Asadanie & Venusita, 2020) menemukan bahwa Koneksi Politik berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Meilina Purwanti & Listya Sugiyarti, (2017) menemukan bahwa Koneksi Politik berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Berangkat dari uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Koneksi Politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*

b. Pengaruh Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance* dimoderasi Ukuran Perusahaan

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Variabel moderasi (*moderated*) merupakan variabel yang mempengaruhi

(bisa memperkuat atau memperlemah) hubungan langsung antara variabel dependen dengan variabel independen (Sugiyono, 2012). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar atau tidaknya aset yang dimiliki perusahaan. Salah satu kriteria perusahaan besar yakni perusahaan besar cenderung berhati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan melakukan pengelolaan laba secara efisien. Perusahaan yang besar harus lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan karena perusahaan besar lebih diperhatikan oleh masyarakat (Darabali & P.W. Saitri, 2016). Dalam konteks penelitian ini, peneliti mencoba memoderasikan ukuran perusahaan pada pengaruh Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance*.

Berangkat dari uraian di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Ukuran Perusahaan memoderasi positif dan signifikan hubungan Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Tujuan dari penelitian yang menggunakan pendekatan kausalitas adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini akan menguji pengaruh Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2020. Dan memperoleh data yang diakses melalui web resmi Bursa Efek Indonesia dan penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022 sampai saat ini. Pemilihan lokasi di BEI karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data tentang keuangan dan informasi mengenai perusahaan yang lengkap dan terorganisir dengan baik.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Koneksi Politik

Untuk variabel koneksi politik, dijelaskan dengan variabel *dummy*, yang diberi kode 1 (satu) jika suatu perusahaan mempunyai koneksi politik dan 0 (nol) jika sebaliknya. Kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan

political connection mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh (Sudibyo & Jianfu, 2016), yaitu:

- a. Jika ada salah satu komisaris atau direktur yang juga merangkap entah itu anggota cabinet eksekutif, anggota DPR, pejabat pemerintah termasuk militer, atau anggota partai politik.
- b. Jika ada salah satu direktur atau komisaris yang juga merupakan seorang mantan anggota DPR, mantan anggota kabinet eksekutif, mantan pejabat dalam salah satu institusi pemerintah termasuk militer.
- c. Jika ada salah satu pemilik/pemegang saham minimal 10% merupakan anggota partai politik, memiliki relasi dengan politisi top, dan/atau pejabat atau mantan pejabat pemerintah termasuk militer.

2. Tax Avoidance

Penghindaran pajak diukur dengan menggunakan perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR) karena dianggap dapat menrefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiscal. ERT adalah model yang dikembangkan oleh (Frank et al., 2009), *effective tax rate* (ETR) dihitung dengan membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Effective tax rate (etr)} = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pre-Tax income}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan,

jumlah karyawan dari nilai total aset, dan lainnya. Dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Total Asset}$$

D. Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu yaitu perusahaan bergerak di bidang minyak dan gas aktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2020 serta memiliki data laporan tahunan dan laporan keuangan lengkap, perusahaan menggunakan nilai mata uang rupiah, dan perusahaan menggunakan tahun buku 31 Desember pada laporan keuangan tahunan. Populasi yang digunakan berjumlah 10 perusahaan. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Periode yang digunakan selama 6 tahun sehingga jumlah sampel yang diuji sebanyak 48 sampel. Metode dokumentasi dan metode studi pustaka merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini dalam pengumpulan data, yaitu pengumpulan data dengan membaca jurnal, buku dan literatur pendukung yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Tabel 3. 1
Kriteria sampel penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan-perusahaan sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	10
Perusahaan-perusahaan sektor minyak dan gas yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020.	(2)
Perusahaan yang memiliki kelengkapan data pengukuran variabel peneliti.	(0)
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian dan memenuhi kriteria	8
Total data observasi tahun 2015-2020 (8 × 6)	48

Adapun sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari tahun 2015-2020, dengan data laporan keuangan tahunan. Sampel ini meliputi pada 8 perusahaan sektor minyak dan gas yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terpilih pada sampel dalam penelitian ini. Sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Daftar Perusahaan Minyak dan Gas

No	Kode Emitmen	Nama Emitmen	Tanggal Pencatatan
1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	20 Juni 1984
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	31 Maret 1993
3	ELSA	Elnusa Tbk	25 Januari 1996
4	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	16 Oktober 2001
5	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	24 Maret 2006
6	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	09 Juni 1980
7	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	22 Agustus 1984
8	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	19 April 2007

Sumber: data diperoleh dari idnfinancials.com

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang dilakukan dengan cara mencari langsung dari catatan-catatan atau laporan keuangan perusahaan sektor migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020 dan dapat diakses melalui www.idnfinancials.com. Adapun data yang dimaksud adalah data laporan laba rugi.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan program pengolahan data yaitu SPSS versi 25 data dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang terdiri dari:

1. Uji Statistik Deskriptif

Dalam menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian maka dapat menggunakan statistik deskriptif. Nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), simpangan baku (*standard deviation*), dan *range* adalah statistik yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali Imam, 2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Dengan melihat

Normal Probability Plot sebuah penelitian akan lebih kredibel untuk menguji normal atau tidaknya distribusi. Tolak ukur model regresi bisa dikatakan baik apabila data distribusi bisa mencapai titik normal atau mendekati normal, dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui normalitas.

b. Uji Heteroskedestisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan residual antara pengamatan satu dan pengamatan lainnya. Apabila tidak terdapat heteroskedastisitas maka model regresi dinilai baik. Dengan melihat grafik plot (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dapat dideteksi ada tidaknya heteroskedastisitas (Ghozali Imam, 2018). Pola tertentu yang timbul teratur menunjukkan terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian. Uji park bisa menjadi opsi lain untuk memperkuat uji *scatterplot*. Apabila tingkat signifikan lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Apabila terjadi hubungan yang kuat antara variabel bebas itu bertanda sebuah model regresi bisa dikatakan baik. Nilai tolerance dan variance infliator factor (VIF) adalah aspek yang dinilai untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model

regresi. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan tolerance lebih besar dari 0,10 maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara data yang diurutkan berdasarkan urutan waktu (*time series*). Untuk pengujian auto korelasi dilakukan dengan metode *Durbin - Watson*. Apabila nilai *Durbin - Watson* yang dihasilkan $d > d_u$ dan $(k - d) > d_w$ maka dapat dinyatakan bahwa model regresi bebas dari gangguan autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif. Dimana nilai (d) merupakan d_w , d_u merupakan nilai table d_w dan (k) merupakan jumlah variabel independen (Ghozali Imam, 2018).

3. Uji Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji hipotesis. Uji interaksi atau sering disebut *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah sebuah aplikasi yang hanya diperuntungkan untuk regresi berganda linear yang dimana dalam persamaan regresinya mempunyai unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) yang bertujuan untuk mengetahui apakah variable moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel perkalian antara X dan Z disebut juga variabel *moderating* disebabkan karena mengilustrasikan pengaruh *moderating* variabel Z terhadap hubungan X terhadap Y. Sedangkan variabel X dan Z adalah pengaruh langsung dari variabel X dan Z terhadap Y. X Z dianggap sebagai variabel

moderat karena: $Y = a + b_1X + b_2 Z + b_3 X.Z + e$. Persamaan tersebut memberikan arti bahwa dY/dX merupakan fungsi dari Z atau variabel Z memoderasi hubungan antara X dan Y . (Liana, 2009).

Rumus linier berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut:

$$\text{Model 1 } Y = a + b_1 X + b_2 Z + e$$

$$\text{Model 2 } Y = a + b_1 X + b_2 Z + b_3 X * Z + e$$

Dimana:

$Y = \text{Tax Avoidance}$

$X = \text{Koneksi Politik}$

$Z = \text{Ukuran Perusahaan (Pemoderasi)}$

$X*Z = \text{Interaksi variabel Moderasi}$

$a = \text{Bilangan Konstanta (nilai } Y, \text{ bila } X=0)$

$e = \text{error yang ditolerir (5\%)}$

Moderated Regression Analysis (MRA) ini dilakukan melalui uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik T) (Liana, 2009) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel Y apabila menghasilkan nilai uji anova atau F hitung dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, atau dapat dikatakan bahwa variabel X dan moderating variabel Z secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel Y . Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% di mana kriteria penerimaan dan penolakan H_0 adalah:

- H_0 ditolak jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$
- H_0 diterima jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Dari variable X dan Z yang dimasukkan dalam regresi, jika variabel X, dan variabel Z memberikan nilai koefisien parameter dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Z adalah variabel *moderating*. Apabila variabel moderat Uji statistik t menunjukkan hasil seberapa kuat pengaruh satu variabel independen (penjelas) secara individual mampu menjabarkan variasi variabel dependen (terikat). Jika nilai t-hitung (+) > (+) t-tabel atau t-hitung (-) < (-) t-tabel maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% dimana kriteria penerimaan dan penolakan H_0 adalah:

- H_0 ditolak jika t-hitung (+) > (+) t-tabel atau t-hitung (-) < (-) t-tabel
- H_0 diterima jika t-hitung (+) < (-) t-tabel atau t-hitung (-) > (-) t-tabel

c. Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R2*)

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model bisa menjelaskan variasi variabel dependen itu dapat dilakukan melalui koefisien determinasi (*Adjusted R2*). Ketika pertama kali melakukan pengujian hipotesis koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai (*Adjusted R2*), nilai (*Adjusted R2*) mempunyai interval antara 0 dan 1. Variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen jika nilai *Adjusted R2* bernilai besar (mendeteksi 1). Jika kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas maka (*Adjusted R2*) bernilai kecil. Dengan adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan maka biasanya koefisien determinasi untuk data

silang (*crossection*) relatif rendah, sedangkan nilai koefisien determinasi yang tinggi itu datang dari data runtun waktu (*time series*) (Ghozali Imam, 2018).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa efek Indonesia (BEI) merupakan *Self Regulator Organization* (SRO) yang menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan.

Secara historis, bursa efek atau pasar modal telah sejak zaman kolonial Belanda pada tahun 1912 di Belanda jauh sebelum Indonesia merdeka yang didirikan atas kepentingan nasional. Kegiatan pasar modal mengalami kevakuman beberapa periode karena pertumbuhan dan perkembangannya tidak berjalan seperti yang diharapkan. Faktor yang menyebabkan hal tersebut yaitu perang dunia I dan II, pindahnya kekuasaan pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia serta operasi bursa efek yang tidak berjalan semestinya karena berbagai kondisi.

Pada tahun 1977, pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal. Seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah, pasar modal mengalami pertumbuhan beberapa tahun kemudian.

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektifitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivative menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa hasil pengabunga ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Terdapat beberapa sektor perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia yaitu:

1. *Agriculture*
2. *Basic Industry and chemicals*
3. *Consumer goods industry*
4. *Finance*
5. *Mining*
6. *Miscellaneous industry*
7. *Preperty, real estate, and building contruction*
8. *Trade, service ang investment*

Adapun visi dan misi Bursa Efek Indonesia yaitu menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia dan menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur dan efisien, dan dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

Berikut latar belakang perusahaan sektor minyak dan gas yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020:

1. Apexindo Pratama Duta Tbk

Didirikan pada tahun 1984, PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo"/"Perseroan") merupakan satu-satunya perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang pengeboran lepas pantai dan pengeboran darat untuk industri minyak, gas, panas bumi dan coal bed methane. Dengan armada yang terdiri dari enam rig lepas pantai (2 *jack-up* dan 4 *swamp barges*) dan delapan rig darat yang semuanya

berkualitas tinggi dan terpelihara baik, Apexindo telah bekerja untuk berbagai klien, termasuk beberapa perusahaan energi terkemuka seperti *Total E&P Indonesia, Chevron, Pertamina, VICO Indonesia, dan Santos*.

Kinerja Apexindo yang konsisten selama beberapa dekade telah menghasilkan kepercayaan dan pengakuan dari para klien. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penghargaan yang telah diterima Perseroan. Dalam upaya memberikan nilai maksimal kepada seluruh pemangku kepentingan, Perseroan meraih sertifikasi ISO 9001:2000 untuk Sistem Manajemen Mutu pada tahun 2005, yang kemudian ditingkatkan di tahun 2008 dengan meraih sertifikasi ISO 9001:2008. Pada tahun 2011, Apexindo meraih sertifikasi ISO 14001:2004 untuk Sistem Pengelolaan Lingkungan dan sertifikasi OHSAS 18001:2007 untuk Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Pada tahun 2002, untuk mendukung strategi ekspansi usaha, Apexindo telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2009, Perseroan melakukan *voluntary delisting* sehubungan dengan peraturan Pasar Modal terkait dengan *chain listing*. Pada Juni 2013, Apexindo berhasil mencatatkan kembali sahamnya di BEI dengan kode APEX.

2. PT. Ratu Prabu Energi Tbk

PT. Ratu Prabu Energi Tbk berdiri pada tanggal 31 Maret 1993 dengan nama PT. Arona Binasejati dan bisnis awalnya bergerak dalam bidang industri manufaktur *wooden furniture*, yaitu industri perabot dan perlengkapan rumah tangga yang terbuat dari kayu, bambu dan rotan

dengan menitikberatkan pada produksi *furniture outdoor* dengan tujuan pasar Belanda dan Kanada. Sesuai dengan perkembangan pasar internasional pada pertengahan 2002 Perseroan melakukan diversifikasi produk yaitu *furniture indoor* yang menggunakan bahan baku kayu pinus dan kayu karet, sehingga Perusahaan juga berhasil memperluas tujuan pasarnya ke Amerika, Australia dan Asia. Pada tahun 2003 Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 95.000.000 lembar saham dengan nominal Rp. 500 per saham, dan pada tanggal 30 April 2003 saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (d/h. Bursa Efek Jakarta) dengan kode saham ARTI.

3. Elnusa Tbk

PT Elnusa Tbk ("Perseroan") didirikan dengan nama PT Elektronika Nusantara berdasarkan Akta Notaris No. 18 tanggal 25 Januari 1969 dari Tan Thong Kie, S.H., sebagaimana diubah dengan Akta Notaris No. 10 tanggal 13 Februari 1969 dari sama notaris. Akta Pendirian yang merupakan Anggaran Dasar Perseroan ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. J.A.5 / 18/24 tanggal 19 Februari 1969, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 35, Tambahan No. 58 pada tanggal 2 Mei 1969.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Pertamina (Persero) dan entitas induk terakhir adalah Pemerintah Republik Indonesia. Perusahaan memulai usahanya sebagai pendukung operasional PT Pertamina (Persero), terutama dalam memberikan jasa termasuk pemeliharaan dan perbaikan peralatan komunikasi elektronik, peralatan

navigasi dan sistem radar yang digunakan oleh kapal milik Pertamina dan kapal minyak asing yang memiliki perjanjian kerjasama dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bidang minyak dan gas bumi.

Pada tahun 2009 perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ELSA.

4. Energi Mega Persada Tbk

Pt Energi Mega Persada Tbk. adalah perusahaan hulu minyak dan gas bumi yang memiliki wilayah operasi di Indonesia dan Mozambik. Kegiatan usaha EMP meliputi eksplorasi, pengembangan dan produksi minyak mentah, gas alam dan metana batu bara.

EMP didirikan pada tahun 2001 dan telah menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2004. Melalui anak perusahaannya, EMP mengoperasikan hak kepemilikan di 8 properti minyak dan gas bumi: Bentu, Korinci Baru, Selat Malaka, Tonga dan Gebang di Sumatera; Kangean di Jawa Timur; Sanggatta II di Kalimantan Timur; dan Buzi di Mozambik.

5. Surya Esa Perkasa Tbk

Surya Esa Perkasa Tbk didirikan pada tahun 2006 dan telah menjadi perusahaan public di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012. Sejak 2007, ESSA telah mengoperasikan Pabrik Kilang LPG dan Amoniak swasta terbesar di Indonesia. Kami menggunakan teknologi tercanggih dan paling efisien di dunia dalam upaya menempatkan Indonesia sebagai yang terdepan dalam industri LPG dan Amoniak.

6. Medco Energi Internasional Tbk

Medco Energi Internasional Tbk didirikan pada tahun 1980 dan telah menjadi perusahaan public di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1994. Sejak 1995, Medco Energi Internasional Tbk mengakuisisi Stanvac Indonesia.

7. Radiant Utama Interinsco Tbk

Berawal dari Departemen Inspection pada salah satu perusahaan rintisan kelompok usaha Radiant Group dengan kekhususan di bidang *NonDestructive Testing* (NDT) pada dekade tahun 1970-an Radiant Group mengawali kegiatan bisnisnya di Indonesia yang saat itu mulai marak dengan kegiatan eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas bumi. Selanjutnya perlahan tapi pasti Departemen ini mampu mengembangkan keahlian di hampir semua lini jasa Inspection sehingga akhirnya pada pertengahan tahun 1984 diputuskan untuk mengukuhkan Departemen ini menjadi suatu perusahaan yang mandiri dengan nama PT Radiant Utama Interinsco.

Seiring dengan semakin berkembangnya kegiatan usaha Perseroan, pada tahun 2002 Perseroan mengambil alih PT. Supraco Indonesia, salah satu perusahaan dalam kelompok usaha Radiant Group yang didirikan tahun 1979, yang bergerak di bidang jasa-jasa penunjang produksi minyak dan gas bumi lepas pantai antara lain meliputi jasa logistik, *shore base*, *maintenance* dan *technical support services*. Selanjutnya pada tahun 2008 didirikan PT Supraco Lines sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha yang fokus pada kegiatan usaha penyediaan fasilitas produksi lepas pantai (*offshore*

production facility) serta operasional dan penyediaan kapal untuk kegiatan eksploitasi minyak perairan laut dangkal. Pada tahun yang sama didirikan pula PT Supraco Deepwater guna menangkap peluang usaha penyediaan *offshore production support* dan *Rig Specialist* untuk fasilitas-fasilitas lepas pantai di luar wilayah Indonesia.

8. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk

Tahun 2007 Perusahaan ini resmi didirikan di Jakarta, Indonesia dengan nama PT Macau Oil Engineering and Technology. Melalui anak perusahaannya yaitu Patina Group Ltd, Perseroan mengadakan Perjanjian Kerjasama Operasi dengan PT Pertamina EP untuk mengelola ladang minyak dan gas di Bangkudulis, Kalimantan Timur untuk jangka waktu 15 tahun.

Tahun 2010 Perseroan mengadakan Rapat Paparan Publik dan *Due Diligence* dalam rangka persiapan Penawaran Umum Perdana. Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan BIPI. Perseroan mengakuisisi 24,94% saham PT Elnusa Tbk. Perseroan meningkatkan penyertaan saham di PT Elnusa Tbk sebesar 12,73% saham, sehingga menjadi 37,67%. Bursa Efek Indonesia memasukkan saham Perseroan untuk perhitungan indeks LQ45 periode Agustus 2010 sampai dengan Januari 2011.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Dalam menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian maka dapat menggunakan statistik deskriptif. Nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), simpangan

baku (*standard deviation*), dan adalah statistik yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 1
Uji Statistik Deskriptif

	Koneksi Politik	<i>Tax Avoidance</i>	Ukuran Perusahaan
N	48	48	48
Mean	1,2500	-0,1188	9,5471
Std. Deviation	0,43759	1,24049	1,73467
Minimum	1	-3,20	6,62
Maximum	2	3,03	12,43

Sumber: data diolah 2022

Dari tabel 4. 1 dapat diketahui hasil uji statistik deskriptif setiap variabel sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4. 1 dapat diketahui bahwa Koneksi Politik (X) memiliki memiliki jumlah sampel sebesar 48. Rata-rata sebesar 1,2500. Nilai Standar Deviasi sebesar 0,43759. Nilai Minimum sebesar 1. Dan nilai Maksimum sebesar 2.

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa *Tax Avoidance* (Y) memiliki jumlah sampel sebesar 48. Rata-rata sebesar -0,1188. Nilai Standar Deviasi sebesar 1,24049. Nilai Minimum sebesar -3,20. Dan nilai Maksimum sebesar 3,03.

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa Ukuran Perusahaan (Z) memiliki memiliki jumlah sampel sebesar 48. Rata-rata sebesar 9,5471. Nilai Standar Deviasi sebesar 1,73467. Nilai Minimum sebesar 6,62. Dan nilai Maksimum sebesar 12,43.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi.

a) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Analisis data menyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Prosedur uji dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : residual tersebar normal

H_1 : residual tidak tersebar normal

Tabel 4. 2

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

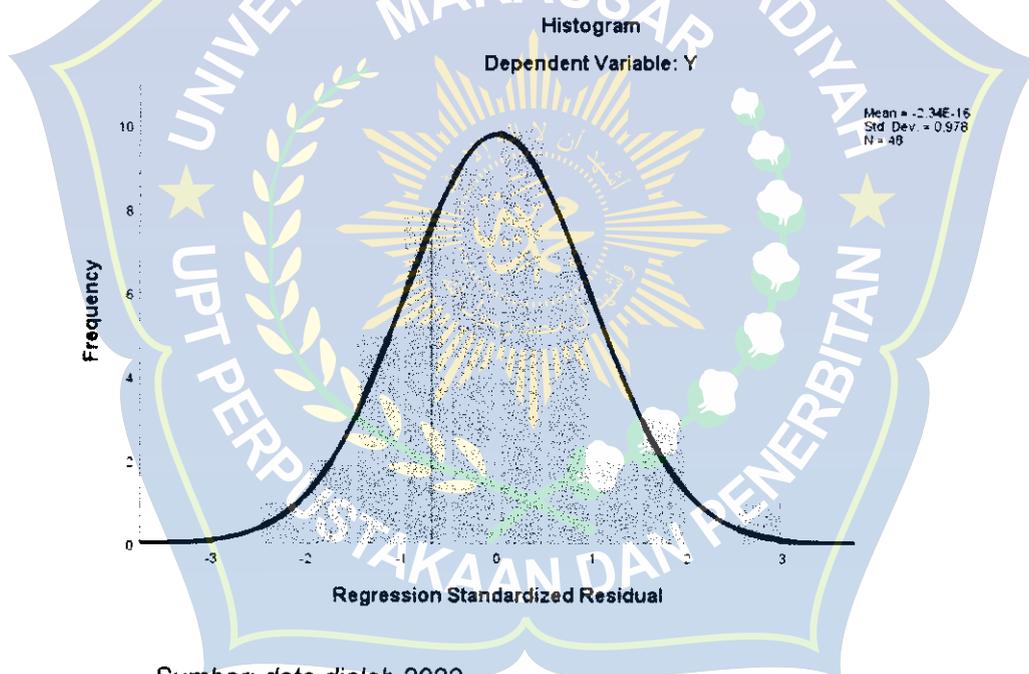
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.09626363
Most Extreme Differences	Absolute	0.062
	Positive	0.062
	Negative	-0.055
Test Statistic		0.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

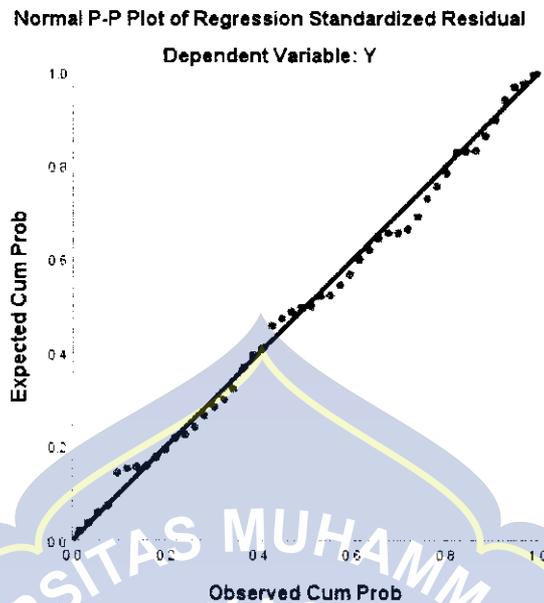
Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4. 2 menunjukkan (sig 0,200) yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel Koneksi Politik (X), *Tax Avoidance* (Y), dan Ukuran Perusahaan (Z) menyatakan bahwa informasi dari masing-masing penelitian telah berdistribusi normal secara statistic dan layak digunakan sebagai informasi penelitian.



Gambar 4. 1. Histogram

Berdasarkan uji Grafik Histogram didapatkan bahwa frekuensi Residual paling banyak mengumpul pada nilai 0 atau nilai penyebaran data sudah sesuai dengan kurva normal sehingga dikatakan bahwa residual sudah menyebar secara distribusi normal.



Sumber: data diolah 2022

Gambar 4. 2. Uji P-P Plot

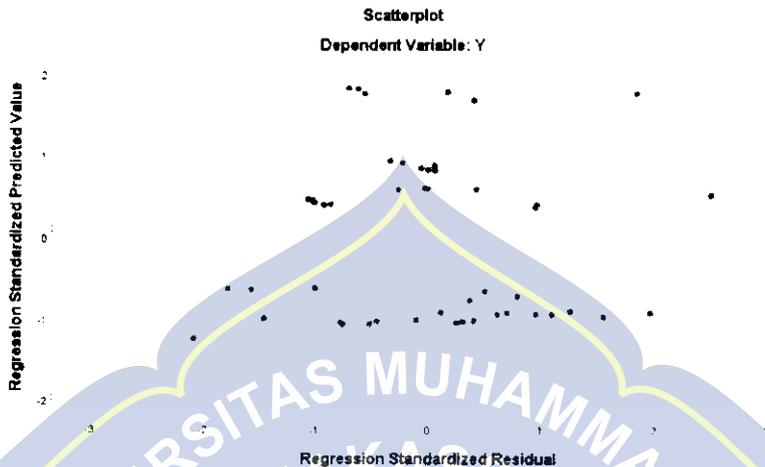
Berdasarkan uji P-P Plot didapatkan bahwa titik-titik data sudah menyebar mengikuti garis diagonal, sehingga dikatakan bahwa residual sudah menyebar secara distribusi normal.

Menurut (Ghozali, 2018) data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Adapaun bentuk transformasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Logaritma Natural (LN).

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak secara acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil *Scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: data diolah 2022

Gambar 4.3. Scatterplot

Dari grafik *Scatterplot* yang ada pada gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2018).

Tabel 4.3

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.136	0.923		1.231	0.225
	X	-0.438	0.276	-0.282	-1.584	0.120
	Z	0.027	0.070	0.070	0.393	0.696

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4. 3 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi semua variabel lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat atau model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

c) Uji Multikoloniaritas

Uji multikoloniaritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang besar antara variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Jika terdapat korelasi yang besar antara variabel bebas, maka kaitan antara variabel bebas dan variabel terikat akan terganggu. Identifikasi statistik yang bebas digunakan untuk menguji kendala multikoloniaritas adalah *variance inflator factor* (VIF) dan nilai tolerance. Tabel dibawah ini menunjukkan uji multikoloniaritas.

Tabel 4. 4
Uji Multikoloniaritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X	0.627	1.594
	Z	0.627	1.594

Sumber: data diolah 2022

Dari tabel 4. 4, untuk semua variabel diperoleh nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10,0. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikoloniaritas.

d) Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini, pengujian autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* karena pendekatan dari *Durbin Watson* sering digunakan untuk menguji apakah terjadi autokorelasi pada variabel independen. Model

regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Batasan tidak terjadinya autokorelasi adalah angka $DU < D < 4-DU$.

Tabel 4. 5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.486 ^a	0.236	0.202	1.12036	2.039

a. Predictors: (Constant), Z, X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan hasil output SPSS pada table 4. 5, diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 2,039, nilai ini lebih besar (>) dari nilai DU sebesar 1,623 dan nilai *Durbin Watson* lebih kecil (<) dari nilai 4-DU sebesar 2,376 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dapat diperoleh kesimpulan bahwa model telah dapat digunakan untuk melakukan pengujian *Moderate Regression Analize*. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditunjukkan pada tabel pengujian parsial dibawah ini:

Tabel 4. 6
Uji T Model 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.981	1.575		-3.163	0.003
	X	1.756	0.471	0.613	3.726	0.001
	Z	0.279	0.119	0.386	2.349	0.023

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji regresi berganda yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 for Windows, dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\text{Model 1 } Y = -4,981 + 1,756X + 0,279Z$$

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (penjelas) secara individual mampu menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Jika nilai t-hitung (+) > (+) t-tabel atau t-hitung (-) < (-) t-tabel maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Dari hasil program SPSS yang dilakukan mengestimasi data pada tabel

1. 14 diatas sehingga diperoleh:

- 1) Variabel X (Koneksi Politik) memberikan nilai koefisien parameter (t-hitung) sebesar 3,726 dengan tingkat signifikan 0,001 (<0,05). Hal ini berarti H₁ diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Koneksi Politik berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *Tax Avoidance* karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Koneksi Politik $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) dan nilai t-hitung $> t$ -tabel ($3,726 > 2,014$).

- 2) Variabel Z (Ukuran Perusahaan) memberikan nilai koefisien parameter (t-hitung) sebesar 2,349 dengan tingkat signifikan 0,023 ($< 0,05$). Hal ini dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Ukuran Perusahaan $< 0,05$ ($0,023 < 0,05$) dan nilai t-hitung $> t$ -tabel ($2,349 > 2,014$).

Untuk model regresi ke 2 berdasarkan hasil uji regresi berganda dengan menggunakan MRA untuk menguji variabel pemoderasi yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 for Windows, dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\text{Model 2 Y: } -4,246 + 1,129X + 0,191Z + 0,078X.Z$$

- 1) Variabel X (Koneksi Politik) memberikan nilai signifikan sebesar $0,696 > 0,05$ tidak signifikan, sedangkan interaksi antara X.Z dengan nilai signifikan $0,825 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X tidak memiliki interaksi dengan variabel Z atau disebut Homologizer Moderasi (Moderasi Potensial).

Berdasarkan penejelasan diatas dapat buatn tabel estimasi untuk model 2 seperti dibawah ini:

Tabel 4. 7
Uji T Model 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.246	3.674		-1.156	0.254
	X	1.129	2.868	0.394	0.394	0.696
	Z	0.191	0.416	0.264	0.459	0.649
	X.Z	0.078	0.351	0.176	0.222	0.825

a. Dependent Variable: Y
Sumber: data diolah 2022

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4. 8
Uji F Model 1 & 2

Model	F	Sig
Model 1	6,945	0,002
Model 2	4,548	0,007

Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4. 8, diketahui nilai F-hitung model 1 sebesar $6,945 > 3,238$ dari nilai F-tabel dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel Independen, yakni Koneksi Poltik dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*. Sedangkan nilai F-hitung model 2 sebesar $4,548 > 3,238$ dari nilai F-tabel dan nilai signifikan $0,007 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent yakni Koneksi Politik, Ukuran Perusahaan dan interaksi Koneksi Politik dengan Ukuran

Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

c) Uji Koefisien Determinan (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independent secara serentak terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4. 9
Uji Adjusted R² Model 1 & 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square
Model 1	0,486	0,236	0,202
Model 2	0,487	0,237	0,185

Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4. 9 menunjukkan bahwa bahwa nilai *Adjusted R Square* (R²) model 1 sebesar 0,202 atau 20,2%. Nilai *Adjusted R Square* (R²) model 1 ini tidak terlalu tinggi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* hanya dapat dijelaskan oleh variabel independen Koneksi Politik dan Ukuran Perusahaan sebesar 20,2% sedangkan sisanya 79,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, sedangkan untuk nilai *Adjusted R Square* (R²) model 2 sebesar 0,185 atau 18,5%. Nilai *Adjusted R Square* (R²) model 2 ini tidak terlalu tinggi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* hanya dapat dijelaskan oleh variabel Koneksi Politik, Ukuran Perusahaan dan variabel interaksi Koneksi Politik dengan Ukuran Perusahaan sebesar 18,5% sedangkan

sisanya 77,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji determinasi *Tax Avoidance* yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Koneksi Politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji T model 1, hasil diperoleh menunjukkan nilai t-hitung $>$ t-tabel ($3,726 > 2,014$) dan nilai signifikansi Koneksi Politik $0,001$ ($< 0,05$) artinya bahwa variabel Koneksi Politik (X) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance* (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) koneksi politik berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*, maka H_1 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Meilina Purwanti & Listya Sugiyarti, (2017), Ahmad Fajri & Dr. M Khoirur Rusydi, (2016), Khoirunnisa Asadanie & Venusita, (2020), yang menemukan bahwa Koneksi Politik berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melisa Fadila, (2017) yang menyatakan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, perbedaan terjadi karena sampel penelitian Melisa Fadila, (2017) adalah perusahaan sektor manufaktur dari tahun 2011-2015. Melisa Fadila, (2017) menyatakan bahwa proses politik mengenai perpajakan tidak diterapkan

dalam bentuk peraturan atau undang-undang yang memberikan secara langsung keringanan pajak sehingga perusahaan yang terindikasi mempunyai hubungan politik dengan pemerintah tidak memiliki tarif pajak efektif lebih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa koneksi politik berpengaruh positif secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan koneksi politik dapat memanfaatkan koneksi tersebut sebagai upaya dalam melakukan kegiatan penghindaran pajak, ditambah sesuai dengan teori keagenan dimana pemegang saham dalam investasinya di perusahaan tentunya ingin memperoleh laba yang besar. Tuntutan dari pemegang saham untuk bisa selalu menghasilkan keuntungan yang besar memaksa manajemen berputar otak untuk mencari cara salah satunya dengan berusaha untuk meminimalisir beban pajak yang dibayar, tetapi perusahaan yang memiliki koneksi politik tidak selalu melakukan penghindaran pajak melalui koneksi politik tersebut karena perusahaan mempertimbangkan untuk tetap menjaga citranya agar tetap dipercaya oleh konsumen, investor, dan masyarakat untuk tetap menjalankan usahanya.

Perlakuan khusus dapat dimiliki perusahaan ketika memiliki koneksi politik, seperti kemudahan dalam memperoleh pinjaman modal dan risiko pemeriksaan pajak rendah yang membuat perusahaan semakin menghindari pajak. Koneksi politik yang dimiliki perusahaan juga dimanfaatkan dengan adanya lobi-lobi yang bersifat menekan otoritas pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayar maupun untuk

memperkecil *punishment* apabila metode penghindaran pajak yang dilakukan terungkap karena melanggar aturan perpajakan.

Meskipun *tax avoidance* bersifat legal menurut hukum, tetapi akan menyebabkan kerugian negara yang berimbans pada penerimaan negara dari sektor pajak. Perilaku yang dilakukan oleh individu karena mempunyai niat atau keinginan untuk melakukan perilaku tertentu dan sifat dasar manusia yang tidak dapat dihilangkan untuk memperoleh manfaat dari kelemahan peraturan berlaku untuk siapa saja.

2. Ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh koneksi politik terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji T model 2, hasil yang diperoleh menunjukkan nilai t-hitung < t-tabel ($0,222 < 2,014$) dan nilai signifikansi variabel interaksi antara koneksi politik dengan ukuran perusahaan sebesar 0,825 ($> 0,05$) yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi secara signifikan pengaruh koneksi politik (X) terhadap *tax avoidance* (Y). Di sini dapat dilihat bahwa setelah adanya variabel moderasi (ukuran perusahaan) justru akan memperlemah pengaruh koneksi politik terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh koneksi politik terhadap *tax avoidance*, maka H_2 ditolak.

Hal ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak meskipun perusahaan memiliki koneksi politik. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah perusahaan melakukan penghindaran

pajak. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan tidak menggunakan *power* yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak karena adanya batasan berupa kemungkinan menjadi sorotan dan sasaran dari keputusan regulator. Hal ini juga diperkuat dengan teori stewardship yang dimana agar perusahaan bisa berjalan dengan baik secara konsisten perusahaan harus menyediakan informasi yang transparan serta selalu taat kepada seluruh peraturan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Fenomena penghindaran pajak tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar saja, namun perusahaan skala menengah dan kecil sekalipun akan mampu melakukan tindakan penghindaran pajak, namun jumlahnya tidak terlalu berdampak pada pendapatan negara. Yang artinya bahwa perilaku perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk semakin melakukan praktik *tax avoidance* tidak dipengaruhi besar kecilnya perusahaan meskipun perusahaan memiliki koneksi politik. Justru perusahaan dengan skala besar akan mendapat perhatian lebih besar dari pemerintah, sehingga sering menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka analisis data yang telah dilakukan dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab empat, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Variabel koneksi politik (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* (Y) pada perusahaan sektor migas di BEI tahun 2015-2020. Sesuai dengan teori hubungan politik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan menganggap perpajakan merupakan suatu penghalang bagi agenda mereka sehingga berupaya untuk menurunkannya dengan salah satunya menggunakan koneksi politik untuk mempengaruhi pembayaran pajak.
2. Variabel ukuran perusahaan (Z) tidak dapat memoderasi pengaruh koneksi politik (X) terhadap *tax avoidance* (Y) pada perusahaan sektor migas di BEI tahun 2015-2020. Artinya ukuran perusahaan tidak sepenuhnya dipergunakan untuk melakukan praktik *tax avoidance* meskipun perusahaan tersebut mempunyai koneksi politik, hal ini dimungkinkan karena perusahaan tidak menggunakan *power* yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak karena adanya batasan berupa kemungkinan menjadi sorotan dan sasaran dari keputusan regulator.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka terdapat beberapa saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada pengaruh koneksi politik yang dimiliki perusahaan terhadap upaya penghindaran pajak yang ada di perusahaan sektor migas, harapannya untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Faktor lain yang dimaksud seperti jenis perusahaan dan lain sebagainya.
2. Untuk manajemen perusahaan, peneliti menyarankan untuk memahami lebih dalam dan mentaati peraturan perpajakan yang sudah ada karena pajak adalah kontribusi wajib yang harus dibayarkan kepada negara. Untuk pemerintah peneliti berharap hasil penelitian ini dijadikan evaluasi dalam upaya peningkatan pemasukan negara dari sektor penerimaan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fajri, & Dr. M Khoiru Rusydi, M. Ak. , Ca. , Ak. (2016). *Pengaruh Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016 -2018)*.
- Amran, M. (2020). The Effects Of Ceo Narcissism And Leverage On Tax Avoidance. *Jurnal Mirai Management*, 5(1), 2597–4084. <https://journal.steamkop.ac.id/index.php/mirai>
- Ari Wulan Fitri, Denny Putri Hapsarai, & Entis Haryadi. (2019). Pengaruh Leverage, Komisaris Independen Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsera*, 1(1), 20–30.
- Brian, I. , & Martani. (2014, September 24). *Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XVII.
- Chaney, P. K., Faccio, M., & Parsley, D. (2011). The Quality Of Accounting Information In Politically Connected Firms. *Journal Of Accounting And Economics*, 51(1–2), 58–76. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.07.003>
- Darabali, P. M., & P.W. Saitri. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Riset Akuntansi Juara*, 6(1), 46–60.
- Diah Uliandari, P., & Purwasih, D. (2021). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. 1(1).
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory Or Agency Theory: Ceo Governance And Shareholder Returns. *Australian Journal Of Management*, 16(1), 49–64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Edy Suwito, & Arleen Herawaty. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*, 136–146.
- Faccio, M. (2007). The Characteristics Of Politically Connected Firms. In *Purdue University Purdue E-Pubs Purdue Cyber Working Papers Krannert Graduate School Of Management*. <http://docs.lib.purdue.edu/ciberwphttp://docs.lib.purdue.edu/ciberwp/51>
- Faccio, M., Masulis, R. W., & McConnell, J. J. (2006). Political Connections And Corporate Bailouts. In *The Journal Of Finance •: Vol. Lxi (Issue 6)*.

- Faccio, M., Masulis, R. W., & McConnell, J. J. (2007). The Characteristics Of Politically Connected Firms. *The Journal Of Finance*, 61(6), 2597–2635. <http://docs.lib.purdue.edu/ciberwp><http://docs.lib.purdue.edu/ciberwp/51>
- Fisman, R. (2001). Estimating The Value Of Political Connections. In Source: *The American Economic Review* (Vol. 91, Issue 4). <http://www.jstor.org><http://www.jstor.org/stable/2677829>
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness And Its Relation To Aggressive Financial Reporting. *Accounting Review*, 84(2), 467–496. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
- Ghozali Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (02 Ed., Vol. 004). Undip : Semarang.
- Goldman, E., Rocholl, J., & So, J. (2009). Do Politically Connected Boards Affect Firm Value. *Review Of Financial Studies*, 22(6), 2331–2360. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhn088>
- Gusti Ayu Widya Lestari, & I.G.A.M Asri Dwija Putri. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2028–2054.
- Hidayati, W., & Diyanty, V. (2018). Pengaruh Moderasi Koneksi Politik Terhadap Kepemilikan Keluarga Dan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 22(1). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol2>
- Peraturan Menteri Keuangan (Pmk) Nomor Pmk71/Pmk.03/2010 Tentang Pengusaha Kena Pajak Berisiko Rendah Yang Diberikan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak, Kementerian Keuangan. (2010).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Johnson, S., & Mitton, T. (2003). Cronyism And Capital Controls: Evidence From Malaysia \$. *Journal Of Financial Economics*, 67, 351–382.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Pemerintah Soroti Rendahnya Kepatuhan Wajib Pajak Minerba Dan Migas*. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-soroti-rendahnya-kepatuhan-wajib-pajak-minerba-dan-migas/>
- Khoirunnisa Asadanie, N., & Venusita, L. (2020). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1). www.idx.co.id.

- Kim, C., & Zhang, L. (2016). Corporate Political Connections And Tax Aggressiveness. *Contemporary Accounting Research*, 33(1), 78–114. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12150>
- Kroszner, R. S., & Stratmann, T. (1998). American Economic Association Interest-Group Competition And The Organization Of Congress: Theory And Evidence From Financial Services' Political Action Committees. *Source: The American Economic Review*, 88(5), 1163–1187.
- Li, C., Wang, Y., Wu, L., & Xiao, J. Z. (2016). Political Connections And Tax-Induced Earnings Management: Evidence From China. *European Journal Of Finance*, 22(4–6), 413–431. <https://doi.org/10.1080/1351847x.2012.753465>
- Li, H., Meng, L., Wang, Q., & Zhou, L. A. (2008). Political Connections, Financing And Firm Performance: Evidence From Chinese Private Firms. *Journal Of Development Economics*, 87(2), 283–299. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2007.03.001>
- Lie Liana. (2009). Penggunaan Mra Dengan Spss Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independ. *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik*, Xiv(2), 90–97.
- Mayarisa Oktamawati. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 2541–5204.
- Melisa Fadila. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *Jom Fekon*, 4(1), 1671–1684.
- Mobarak, A. M., & Purbasari, D. P. (2005). Political Trade Protection In Developing Countries: Firm Level Evidence From Indonesia. *Ssm Electronic Journal*. www.colorado.edu/economics/courses/mobarak/research.htm
- Ni Kadek Rai Prastuti, & I Gede Merta Suardartha. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1572–1598.
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 105. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>
- Raharjo, E. (2007). Teori Agensi Dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi. *Fokus Ekonomi*, 2(1), 37–46.
- Rahmadani, Iskandar Muda, & Erwin Abubakar. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Political Connection. *Jurnal Riset*

Akuntansi Dan Keuangan, 8(2), 375–392.
<https://doi.org/10.17509/Jrak.V8i2.22807>

Rego, S. O. (2003). Tax-Avoidance Activities Of U.S. Multinational Corporations*. *Contemporary Accounting Research*, 20(4), 805–838.

Shinta Meilina Purwanti, & Listya Sugiyarti. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1625–1642. <https://doi.org/10.17509/Jrak.V5i3.9225>

Sudibyo, Y. A., & Jianfu, S. (2016). Political Connections, State Owned Enterprises And Tax Avoidance : An Evidanve From Indonesia. *Corporate Ownership & Control*, 13(3).

Sudibyo, Y. A., Jianfu, S., Fourie, L. E., Kogan, T. B., Salganik-Shoshan, G., Philip, G., Grebe, M., Djalilov, K., Vasylieva, T., Lyeonov, S., Lasukova, A., Moldasheva, G., Riva, P., Comoli, M., Bavagnoli, F., Gelmini, L., Oberholzer, M., & Barnard, J. (2015). *Continued-8 Corporate Ownership & Control Volume* (Vol. 13, Issue 1).

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Method)*. Penerbit Alfabeta.

Susanti, C. M. (2019). Pengaruh Konservatisme, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 13(2), 181.
<https://doi.org/10.25105/Jipak.V13i2.5021>

Vandi, I., Hutapea, R., & Herawaty, V. (2020). *Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Profitabilitasterhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*.

Wicaksono, A. P. N. (2017). Koneksi Politik Dan Aggresivitas Pajak: Fenomena Di Indonesia. *Akuntabilitas*, 10(1). <https://doi.org/10.15408/Akt.V10i1.5833>

Www.Detik.Finance.Com. (2019, July 5). *Mengenal Soal Penghindaran Pajak Yang Dituduhkan Ke Adaro*. Danang Sugianto.

Www.Kemenkeu.Go.Id. (N.D.). *Informasi Apbn Kita*.
<https://www.kemenkeu.go.id/>

Yuliana, M. D., & Prastyatini, S. L. Y. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal, Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi*,

Keuangan & Bisnis Syariah, 4(4), 1240–1257.
<https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V4i4.911>

Zain, M. (2008). *Manajemen Perpajakan*. Salemba Empat.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1
Tabulasi Data Variabel X

NO	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	Memiliki Koneksi Politik	Memiliki Koneksi Politik Yang Kuat	Koneksi Politik (X)
1	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	2015	1	0	2
2	PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	2015	1	0	1
3	PT. Elnusa Tbk (ELSA)	2015	1	1	2
4	PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2015	1	0	1
5	PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	2015	1	0	1
6	PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	2015	1	0	1
7	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	2015	1	0	1
8	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2015	1	0	1
9	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	2016	1	1	2
10	PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	2016	1	0	1
11	PT. Elnusa Tbk (ELSA)	2016	1	1	2
12	PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2016	1	0	1
13	PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	2016	1	0	1
14	PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	2016	1	0	1
15	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	2016	1	0	1
16	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2016	1	0	1
17	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	2017	1	1	2
18	PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	2017	1	0	1
19	PT. Elnusa Tbk (ELSA)	2017	1	1	2
20	PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2017	1	0	1
21	PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	2017	1	0	1
22	PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	2017	1	0	1

23	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	2017	1	0	1
24	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2017	1	0	1
25	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	2018	1	1	2
26	PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	2018	1	0	1
27	PT. Elnusa Tbk (ELSA)	2018	1	1	2
28	PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2018	1	0	1
29	PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	2018	1	0	1
30	PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	2018	1	0	1
31	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	2018	1	0	1
32	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2018	1	0	1
33	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	2019	1	1	2
34	PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	2019	1	0	1
35	PT. Elnusa Tbk (ELSA)	2019	1	1	2
36	PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2019	1	0	1
37	PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	2019	1	0	1
38	PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	2019	1	0	1
39	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	2019	1	0	1
40	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2019	1	0	1
41	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	2020	1	1	2
42	PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	2020	1	0	1
43	PT. Elnusa Tbk (ELSA)	2020	1	1	2
44	PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2020	1	0	1
45	PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	2020	1	0	1
46	PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	2020	1	0	1
47	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	2020	1	0	1
48	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2020	1	0	1

Lampiran 2
Tabulasi Data Variabel Y

NO	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	Total Tax Expense	Pre-Tax Income	Tax Avoidance (Y)
1	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	2015	-Rp 8.106.435,00	Rp 28.266.253,00	-0.29
2	PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	2015	Rp 4.350.759.755,00	Rp 11.100.805.110,00	0.39
3	PT. Elnusa Tbk (ELSA)	2015	-Rp 113.521,00	Rp 489.352,00	-0.23
4	PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2015	Rp 37.790.073,00	-Rp 324.009.391,00	-0.12
5	PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	2015	Rp 6.510.839,00	Rp 6.779.942,00	0.96
6	PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	2015	-Rp 54.613.167,00	-Rp 127.203.359,00	0.43
7	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	2015	-Rp 93.831.262.823,00	Rp 136.349.608.944,00	-0.69
8	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2015	Rp 1.603.087,00	-Rp 2.855.441,00	-0.56
9	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	2016	Rp 6.545.213,00	-Rp 25.593.189,00	-0.26
10	PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	2016	Rp 7.246.867.988,00	Rp 2.038.622.270,00	3.55
11	PT. Elnusa Tbk (ELSA)	2016	-Rp 85.440,00	Rp 405.238,00	-0.21
12	PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2016	-Rp 24.453.859,00	-Rp 416.296.112,00	0.06
13	PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	2016	Rp 8.591.819,00	Rp 59.130,00	145.30
14	PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	2016	-Rp 65.333.511,00	Rp 260.294.425,00	-0.25
15	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	2016	-Rp 75.244.203.783,00	Rp 102.324.850.905,00	-0.74
16	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2016	Rp 779.526,00	-Rp 172.648.744,00	0.00
17	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	2017	Rp 4.814.648,00	-Rp 107.444.377,00	-0.04
18	PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	2017	-Rp 4.273.266.752,00	Rp 32.871.461.999,00	-0.13
19	PT. Elnusa Tbk (ELSA)	2017	-Rp 77.941,00	Rp 316.414,00	-0.25
20	PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2017	-Rp 69.259.004,00	Rp 84.231.831,00	-0.82
21	PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	2017	-Rp 3.543.811,00	Rp 4.700.973,00	-0.75
22	PT. Medco Energi	2017	-Rp	Rp	-0.35

	Internasiona Tbk (MEDC)		103.823.723,00	293.471.276,00	
23	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	2017	-Rp 52.118.895.110,00	Rp 77.309.216.779,00	-0.67
24	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2017	Rp 806.492,00	Rp 65.001.188,00	0.01
25	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	2018	Rp 6.648.538,00	-Rp 109.920.620,00	-0.06
26	PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	2018	-Rp 13.494.979.397,00	Rp 45.792.570.511,00	-0.29
27	PT. Elnusa Tbk (ELSA)	2018	-Rp 70.138,00	Rp 358.213,00	-0.20
28	PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2018	-Rp 19.055.378,00	Rp 10.189.757,00	-1.87
29	PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	2018	Rp 27.927.129,00	Rp 25.382.241,00	1.10
30	PT. Medco Energi Internasiona Tbk (MEDC)	2018	-Rp 205.712.296,00	Rp 186.131.972,00	-1.11
31	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	2018	-Rp 55.563.556.532,00	Rp 85.081.651.094,00	-0.65
32	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2018	-Rp 4.885.771,00	Rp 26.639.660,00	-0.18
33	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	2019	-Rp 7.028.778,00	Rp 27.749.319,00	-0.25
34	PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	2019	-Rp 4.463.924.727,00	-Rp 987.520.341.471,00	0.00
35	PT. Elnusa Tbk (ELSA)	2019	-Rp 148.954,00	Rp 494.579,00	-0.30
36	PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2019	-Rp 67.757.362,00	Rp 88.072.801,00	-0.77
37	PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	2019	Rp 9.691.304,00	-Rp 14.839.191,00	-0.65
38	PT. Medco Energi Internasiona Tbk (MEDC)	2019	-Rp 206.525.004,00	Rp 169.426.529,00	-1.22
39	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	2019	-Rp 70.206.698.842,00	Rp 101.871.747.929,00	-0.69
40	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2019	-Rp 8.872.473,00	Rp 38.099.265,00	-0.23
41	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	2020	Rp 784.721,00	Rp 43.619.012,00	0.02
42	PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	2020	-Rp 34.691.512.256,00	-Rp 922.128.824.292,00	0.04
43	PT. Elnusa Tbk (ELSA)	2020	-Rp 127.961,00	Rp 381.009,00	-0.34
44	PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2020	-Rp 50.752.366,00	Rp 108.731.401,00	-0.47
45	PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	2020	Rp 20.570.925,00	-Rp 40.522.710,00	-0.51
46	PT. Medco Energi Internasiona Tbk (MEDC)	2020	-Rp 107.003.191,00	-Rp 116.781.726,00	0.92

47	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	2020	-Rp 74.497.003.018,00	Rp 105.714.874.498,00	-0.70
48	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2020	-Rp 12.605.319,00	Rp 38.677.050,00	-0.33



Lampiran 3
Tabulasi Data Variabel Z

NO	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan (Z)
1	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	2015	Rp 704.269.307	8.85
2	PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	2015	Rp 2.448.292.815.368	12.39
3	PT. Elnusa Tbk (ELSA)	2015	Rp 4.407.513	6.64
4	PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2015	Rp 1.516.927.641	9.18
5	PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	2015	Rp 277.845.932	8.44
6	PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	2015	Rp 2.909.808.828	9.46
7	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	2015	Rp 1.091.753.891.437	12.04
8	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2015	Rp 1.380.302.315	9.14
9	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	2016	Rp 682.374.240	8.83
10	PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	2016	Rp 2.616.795.546.996	12.42
11	PT. Elnusa Tbk (ELSA)	2016	Rp 4.190.956	6.62
12	PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2016	Rp 1.061.976.819	9.03
13	PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	2016	Rp 669.217.508	8.83
14	PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	2016	Rp 3.597.130.603	9.56
15	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	2016	Rp 979.132.450.762	11.99
16	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2016	Rp 1.228.513.515	9.09
17	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	2017	Rp 577.634.595	8.76
18	PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	2017	Rp 2.506.049.820.550	12.40
19	PT. Elnusa Tbk (ELSA)	2017	Rp 4.855.369	6.69
20	PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2017	Rp 756.601.756	8.88
21	PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	2017	Rp 820.794.309	8.91
22	PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	2017	Rp 5.160.785.857	9.71
23	PT. Radiant Utama Interinsco	2017	Rp 959.347.737.750	11.98

	Tbk (RUIS)				
24	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2017	Rp	1.343.474.737	9.13
25	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	2018	Rp	514.675.498	8.71
26	PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	2018	Rp	2.692.455.709.206	12.43
27	PT. Elnusa Tbk (ELSA)	2018	Rp	5.657.327	6.75
28	PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2018	Rp	731.445.655	8.86
29	PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	2018	Rp	924.523.765	8.97
30	PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	2018	Rp	5.525.393.746	9.74
31	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	2018	Rp	990.372.318.692	12.00
32	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2018	Rp	1.232.960.574	9.09
33	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	2019	Rp	500.726.249	8.70
34	PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	2019	Rp	1.785.484.025.750	12.25
35	PT. Elnusa Tbk (ELSA)	2019	Rp	6.805.037	6.83
36	PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2019	Rp	679.369.772	8.83
37	PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	2019	Rp	895.312.424	8.95
38	PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	2019	Rp	5.997.523.421	9.78
39	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	2019	Rp	1.251.357.407.016	12.10
40	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2019	Rp	1.253.551.407	9.10
41	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	2020	Rp	336.261.513	8.53
42	PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	2020	Rp	852.964.580.558	11.93
43	PT. Elnusa Tbk (ELSA)	2020	Rp	7.562.822	6.88
44	PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2020	Rp	844.618.008	8.93
45	PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	2020	Rp	792.053.460	8.90
46	PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	2020	Rp	5.900.822.955	9.77
47	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	2020	Rp	1.345.151.507.257	12.13
48	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2020	Rp	1.343.685.482	9.13

Lampiran 4
Tabulasi Data

NO	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	Koneksi Politik (X)	Tax Avoidance (Y)	Ukuran Perusahaan (Z)	X.Z
1	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	2015	2	-0.29	8.85	17.7
2	PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	2015	1	0.39	12.39	12.39
3	PT. Elnusa Tbk (ELSA)	2015	2	-0.23	6.64	13.28
4	PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2015	1	-0.12	9.18	9.18
5	PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	2015	1	0.96	8.44	8.44
6	PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	2015	1	0.43	9.46	9.46
7	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	2015	1	-0.69	12.04	12.04
8	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2015	1	-0.56	9.14	9.14
9	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	2016	2	-0.26	8.83	17.66
10	PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	2016	1	3.55	12.42	12.42
11	PT. Elnusa Tbk (ELSA)	2016	2	-0.21	6.62	13.24
12	PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2016	1	0.06	9.03	9.03
13	PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	2016	1	145.30	8.83	8.83
14	PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	2016	1	-0.25	9.56	9.56
15	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	2016	1	-0.74	11.99	11.99
16	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2016	1	0.00	9.09	9.09
17	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	2017	2	-0.04	8.76	17.52
18	PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	2017	1	-0.13	12.40	12.4
19	PT. Elnusa Tbk (ELSA)	2017	2	-0.25	6.69	13.38
20	PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2017	1	-0.82	8.88	8.88
21	PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	2017	1	-0.75	8.91	8.91
22	PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	2017	1	-0.35	9.71	9.71
23	PT. Radiant Utama Interinsco	2017	1	-0.67	11.98	11.98

	Tbk (RUIS)					
24	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2017	1	0.01	9.13	9.13
25	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	2018	2	-0.06	8.71	17.42
26	PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	2018	1	-0.29	12.43	12.43
27	PT. Elnusa Tbk (ELSA)	2018	2	-0.20	6.75	13.5
28	PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2018	1	-1.87	8.86	8.86
29	PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	2018	1	1.10	8.97	8.97
30	PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	2018	1	-1.11	9.74	9.74
31	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	2018	1	-0.65	12.00	12
32	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2018	1	-0.18	9.09	9.09
33	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	2019	2	-0.25	8.70	17.4
34	PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	2019	1	0.00	12.25	12.25
35	PT. Elnusa Tbk (ELSA)	2019	2	-0.30	6.83	13.66
36	PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2019	1	-0.77	8.83	8.83
37	PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	2019	1	-0.65	8.95	8.95
38	PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	2019	1	-1.22	9.78	9.78
39	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	2019	1	-0.69	12.10	12.1
40	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2019	1	-0.23	9.10	9.1
41	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	2020	2	0.02	8.53	17.06
42	PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	2020	1	0.04	11.93	11.93
43	PT. Elnusa Tbk (ELSA)	2020	2	-0.34	6.88	13.76
44	PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2020	1	-0.47	8.93	8.93
45	PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	2020	1	-0.51	8.90	8.9
46	PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	2020	1	0.92	9.77	9.77
47	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	2020	1	-0.70	12.13	12.13
48	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2020	1	-0.33	9.13	9.13

Lampiran 5
Tabulasi Data Transformasi

NO	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	Koneksi Politik (X)	Tax Avoidance (Y_LN)	Ukuran Perusahaan (Z)	X.Z
1	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	2015	2	.21	8.85	17.7
2	PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	2015	1	-.06	12.39	12.39
3	PT. Elnusa Tbk (ELSA)	2015	2	.39	6.64	13.28
4	PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2015	1	.75	9.18	9.18
5	PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	2015	1	-3.20	8.44	8.44
6	PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	2015	1	-.17	9.46	9.46
7	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	2015	1	-.99	12.04	12.04
8	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2015	1	-.55	9.14	9.14
9	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	2016	2	.30	8.83	17.66
10	PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	2016	1	.24	12.42	12.42
11	PT. Elnusa Tbk (ELSA)	2016	2	.45	6.62	13.24
12	PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2016	1	1.03	9.03	9.03
13	PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	2016	1	-1.61	8.83	8.83
14	PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	2016	1	.33	9.56	9.56
15	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	2016	1	1.20	11.99	11.99
16	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2016	1	.00	9.09	9.09
17	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	2017	2	1.17	8.76	17.52
18	PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	2017	1	.71	12.40	12.4
19	PT. Elnusa Tbk (ELSA)	2017	2	.33	6.69	13.38
20	PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2017	1	-1.62	8.88	8.88
21	PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	2017	1	-1.25	8.91	8.91
22	PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	2017	1	.05	9.71	9.71
23	PT. Radiant Utama Interinsco	2017	1	-.92	11.98	11.98

	Tbk (RUIS)					
24	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2017	1	1.53	9.13	9.13
25	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	2018	2	3.03	8.71	17.42
26	PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	2018	1	.21	12.43	12.43
27	PT. Elnusa Tbk (ELSA)	2018	2	.48	6.75	13.5
28	PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2018	1	-.47	8.86	8.86
29	PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	2018	1	-2.35	8.97	8.97
30	PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	2018	1	-2.26	9.74	9.74
31	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	2018		-.84	12.00	12
32	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2018	1	.54	9.09	9.09
33	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	2019	2	-.33	8.70	17.4
34	PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	2019	1	3.00	12.25	12.25
35	PT. Elnusa Tbk (ELSA)	2019	2	.19	6.83	13.66
36	PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2019	1	-1.34	8.83	8.83
37	PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	2019	1	-.84	8.95	8.95
38	PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	2019	1	-1.62	9.78	9.78
39	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	2019	1	-.99	12.10	12.1
40	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2019	1	.39	9.10	9.1
41	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	2020	2	1.36	8.53	17.06
42	PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)	2020	1	1.17	11.93	11.93
43	PT. Elnusa Tbk (ELSA)	2020	2	.08	6.88	13.76
44	PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	2020	1	-.28	8.93	8.93
45	PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)	2020	1	-.40	8.90	8.9
46	PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	2020	1	-2.48	9.77	9.77
47	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	2020	1	-1.03	12.13	12.13
48	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	2020	1	.10	9.13	9.13

Lampiran 6
Hasil Uji SPSS

a. Uji Statistik Deskriptif

	Koneksi Politik	Tax Avoidance	Ukuran Perusahaan
N	48	48	48
Mean	1,2500	-0,1188	9,5471
Std. Deviation	0,43759	1,24049	1,73467
Minimum	1	-3,20	6,62
Maximum	2	3,03	12,43

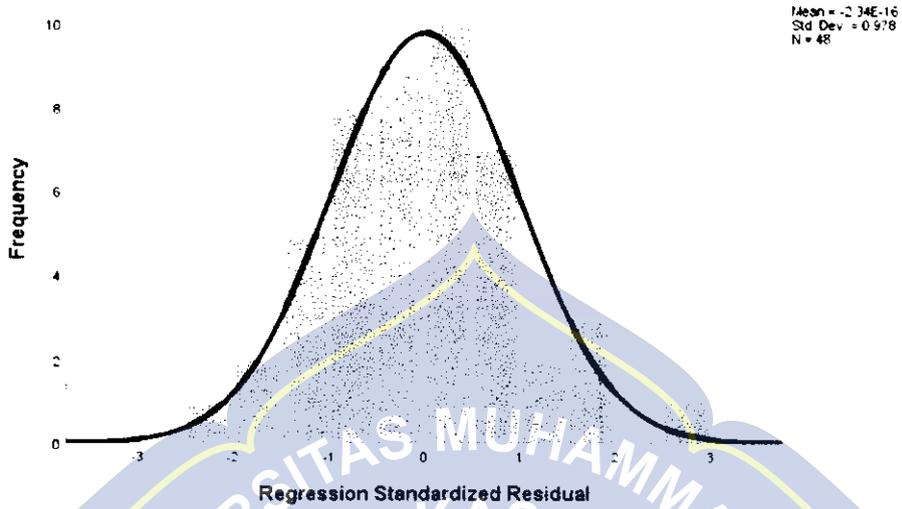
b. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.09626363
Most Extreme Differences	Absolute	0.062
	Positive	0.062
	Negative	-0.055
Test Statistic		0.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

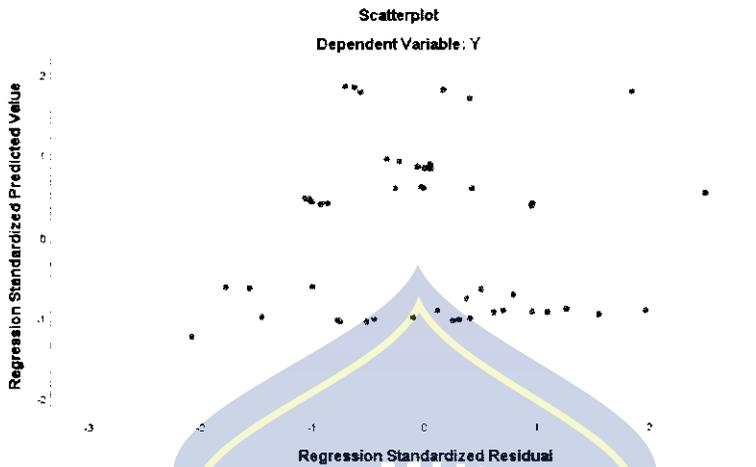
Histogram
Dependent Variable: Y



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Y



c. Uji Heterokedastisitas



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.136	0.923		1.231	0.225
	X	-0.438	0.276	-0.282	-1.584	0.120
	Z	0.027	0.070	0.070	0.393	0.696

a. Dependent Variable: ABS_RES

d. Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X	0.627	1.594
	Z	0.627	1.594

e. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.486 ^a	0.236	0.202	1.12036	2.039

a. Predictors: (Constant), Z, X

b. Dependent Variable: Y

f. Uji T Model 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.981	1.575		-3.163	0.003
	X	1.756	0.471	0.613	3.726	0.001
	Z	0.279	0.119	0.386	2.349	0.023

a. Dependent Variable: Y

g. Uji T Model 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.246	3.674		-1.156	0.254
	X	1.129	2.868	0.394	0.394	0.696
	Z	0.191	0.416	0.264	0.459	0.649
	X.Z	0.078	0.351	0.176	0.222	0.825

a. Dependent Variable: Y

h. Uji F

Model	F	Sig
Model 1	6,945	0,002
Model 2	4,548	0,007

i. Uji Adjusted R2

Model	R	R Square	Adjusted R Square
Model 1	0,486	0,236	0,202
Model 2	0,487	0,237	0,185

Lampiran 8

T Tabel

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595

43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141



Lampiran 8
Tabel Durbin Watson

n	K=1		K=2		K=3		K=4		K=5	
	dl	Du								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708

Lampiran 9

F Tabel

	$\alpha = 0,05$				$df_1=(k-1)$			
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161,44 8	199,500	215,70 7	224,583	230,162	233,98 6	236,768	238,883
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318	2,232	2,163
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143

48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130



Lampiran 10
Surat Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail: lp3ummismuh@plnma.com



Nomor : 1497/05/C.4-VIII/IV/40/2022
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 Ramadhan 1443 H
18 April 2022 M

Kepada Yth,
Galeri
Investasi BEI Universitas Muhammadiyah Makassar
di -
Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor 142/05/A.2-III/43/2022 tanggal 08 April 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : ICHLASUL AMAL AKUBA
No. Stambuk : 10573-1100118
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh ~~Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance~~ Dimoderasi Ukuran Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Migas di BEI 2015-2020".

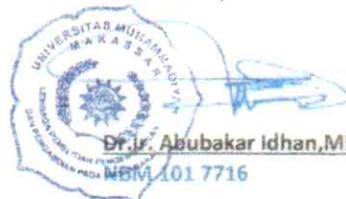
Yang akan dilaksanakan dari tanggal 21 April 2022 s/d 21 Juni 2022

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan jazakumullahu khaeran katziraa.

اِنَّكَ اَكْرَمُ رَعِيَّةٍ وَّوَجْهًا لِّرَبِّكَ

Ketua LP3M,



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

MBM 101 7716

Lampiran 11
Surat Balasan Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR

Gedung Menara IQRA Lt.2, Jl. Sultan Alauddin No. 259
Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faxmile (0411) 865588;
Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibei.unismuh@gmail.com



Makassar, 18 April 2022 M
17 Ramadhan 1443 H

Nomor : 118/GI-U/IV/I/2022
Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar**
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 1497/05/C.4-VIII/IV/40/2022. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

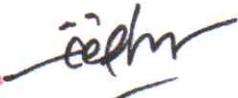
1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:
Nama : Ichlasul Amal Akuba
Stambuk : 105731100118
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : **"Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Ukuran Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Migas di BEI 2015-2020"**
2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Pembina
Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar




Dr. Alifayani Haanurat, MM, CBC

NBM: 857 606

Lampiran 12

Hasil Turnitin



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Ichlasul Amal Akuba

NIM : 105731100118

Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 29 April 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinahi, S.Hum., M.I.P.

NBM. 964 591

BAB 1 Ichlasul Amal Akuba 105731100118

ORIGINALITY REPORT

5%
SIMILARITY INDEX

3%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

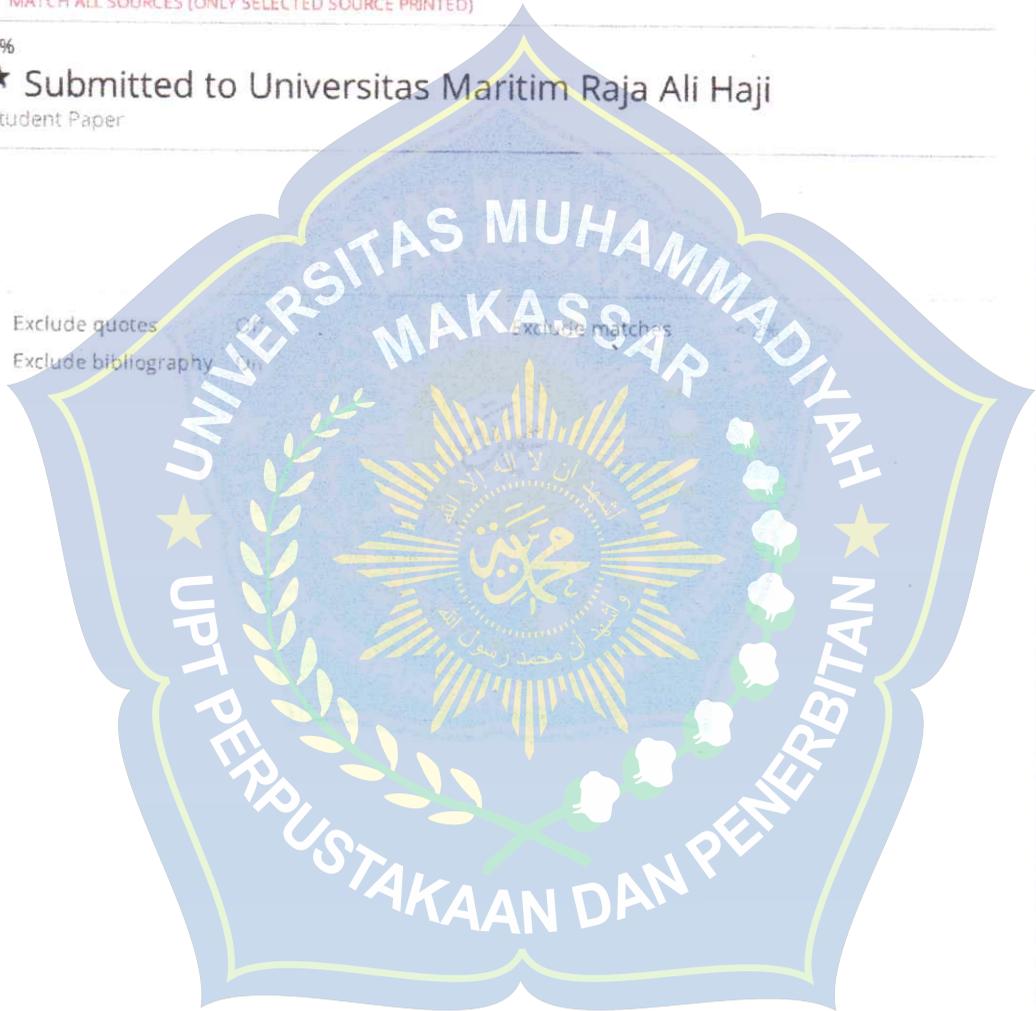
2%

★ Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji
Student Paper

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB 2 Ichlasul Amal Akuba 105731100118

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

7%

★ doaj.org

Internet Source

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB 3 Ichlasul Amal Akuba 105731100118

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ ojs.unud.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

Exclude bibliography

OR

Exclude matches



BAB 4 Ichlasul Amal Akuba 105731100118

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ www.statistikian.com

Internet Source

Exclude quotes

Of

Exclude matches

Exclude bibliography

On



BAB 5 Ichlasul Amal Akuba 105731100118

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

OR

Exclude matches

Exclude bibliography



Lampiran 13

BOGRAFI PENULIS



Ichlasul Amal Akuba, panggilan Amal lahir di Gowa pada tanggal 02 September 2001 dari pasangan suami istri Bapak Rudin Akuba dan Ibu Kaspiati. Peneliti adalah anak pertama dari 6 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Kelurahan Lembang Parang, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa, Sulewasi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Inpres Tompo'na lulus tahun 2012, SMP Negeri 1 Biringbulu lulus tahun 2015, SMK Negeri 1 Gowa lulus tahun 2018 dan mulai tahun 2018 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Prigram S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.